

# **SKRIPSI**

## **KEBIJAKAN PEMERINTAH TORAJA UTARA DALAM MEMPROMOSIKAN BUDAYA LOKAL MELALUI TORAJA *INTERNATIONAL FESTIVAL* TAHUN 2018-2022**



**ELFHIDYANTY NOLA RANTELILI'**

**1810521039**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2022**

# **SKRIPSI**

## **KEBIJAKAN PEMERINTAH TORAJA UTARA DALAM MEMPROMOSIKAN BUDAYA LOKAL MELALUI TORAJA *INTERNATIONAL FESTIVAL TAHUN 2018-2022***



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

**ELFHIDYANTY NOLA RANTELILI'**

**1810521039**

## SKRIPSI

# KEBIJAKAN PEMERINTAH TORAJA UTARA DALAM MEMPROMOSIKAN BUDAYA LOKAL MELALUI TORAJA INTERNATIONAL FESTIVAL TAHUN 2018-2022

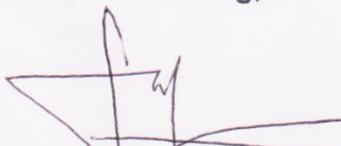
disusun dan diajukan oleh:

**ELFHIDYANTY NOLA RANTELILI'**  
**1810521039**

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 25 Agustus 2023

Pembimbing,



**Dede Rohman, S.IP., M.Si.**  
**NIDN: 0919057501**

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Fajar



**Andi Meganingratna, S.IP., M.Si.**  
**NIDN: 0931108002**

# SKRIPSI

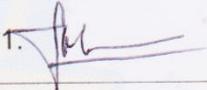
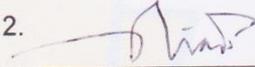
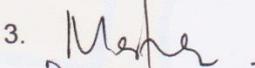
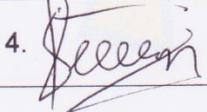
## KEBIJAKAN PEMERINTAH TORAJA UTARA DALAM MEMPROMOSIKAN BUDAYA LOKAL MELALUI TORAJA INTERNATIONAL FESTIVAL TAHUN 2018-2022

disusun dan diajukan oleh

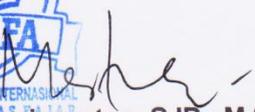
**ELFHIDYANTY NOLA RANTELILI'**  
1810521039

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **30 AGUSTUS 2023** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

**Menyetujui,  
TIM PENGUJI**

No	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dede Rohman, S.IP., M.Si. NIDN: 0919057501	Ketua	1. 
2.	Achmad, S.IP., M.Si. NIDN:0919047402	Anggota	2. 
3.	Andi Meganingratna, S.IP., M.Si. NIDN: 0931108002	Anggota	3. 
4.	Dr. Syamsul Asri, S.IP., M.Fil.I. NIDN: 0926028502	Anggota	4. 

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar

  
  
**Andi Meganingratna, S.IP., M.Si.**  
NIDN: 0931108002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Elfhidyanty Nola Rantelili'

NIM : 1810521039

Program Studi : Hubungan Internasional

Dengan inimenyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **"KEBIJAKAN PEMERINTAH TORAJA UTARA DALAM MEMPROMOSIKAN BUDAYA LOKAL MELALUI TORAJA INTERNATIONAL FESTIVAL TAHUN 2018-2022"** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar,

Yang membuat pernyataan



**ELFHIDYANTY NOLA RANTELILI'**

## PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**KEBIJAKAN PEMERINTAH TORAJA UTARA DALAM MEMPROMOSIKAN BUDAYA LOKAL MELALUI TORAJA *INTERNATIONAL* FESTIVAL TAHUN 2018-2022**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional (S.H.Int.) di Universitas Fajar Makassar.

Pemilihan topik ini didasari oleh ketertarikan penulis terhadap kekuatan soft power dalam hal ini pariwisata dan budaya daerah dalam pengaruhnya untuk membangun, memperkuat citra negara dimata internasional serta memperkuat hubungan antarnegara. Dalam era globalisasi ini, diplomasi budaya menjadi semakin relevan sebagai alat untuk mempererat ikatan, membangun saling pengertian, dan mendorong kerjasama yang lebih erat antara bangsa-bangsa. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya diplomasi budaya dalam hubungan internasional kontemporer.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan, dan inspirasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Allah Bapa, Tuhan Yesus, dan Bunda Maria**, yang senantiasa memberikan berkat dan anugerah-Nya.
2. **Keluarga tercinta**, Bapak Yosafat Mangayun serta Ibu Martina Manggau, saudara-saudara penulis Elvania, Yelshi, Elgiva, Kuadrantyo, Songyi yang selalu memberikan cinta, doa, dukungan moral dan material tanpa henti.
3. **Dede Rohman, S.IP., M.Si.**, selaku pembimbing sekaligus dosen PA yang telah membimbing saya selama masa pembelajaran saya di Universitas Fajar, yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian memberikan bimbingan, saran, dan kritik yang membangun selama penyusunan skripsi ini.

4. **Andi Meganingratna, S.IP., M.Si.**, selaku ketua program studi Hubungan Internasional, yang turut memberikan masukan berharga dan dorongan semangat.
5. **Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Toraja Utara**, yang telah menyediakan data dan informasi yang sangat berharga serta memungkinkan penulis untuk melakukan wawancara dan penelitian lapangan.
6. **Seluruh dosen dan staf pengajar Program Studi Hubungan Internasional Universitas Fajar**, yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan wawasan selama masa studi.
7. **Rekan-rekan mahasiswa Hubungan Internasional NEO18 (Angkatan 2018)**, yang telah menjadi sahabat dan partner diskusi yang menyenangkan serta selalu memberikan motivasi dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu hubungan internasional, khususnya dalam bidang diplomasi budaya, dan menjadi referensi yang bermanfaat bagi akademisi, praktisi, serta masyarakat luas.

Selamat membaca!

Tana Toraja, April 2024

Peneliti

## **ABSTRAK**

### **KEBIJAKAN PEMERINTAH TORAJA UTARA DALAM MEMPROMOSIKAN BUDAYA LOKAL MELALUI TORAJA INTERNATIONAL FESTIVAL TAHUN 2018-2022**

**Elfhidyanty Nola Rantelili'**

**Dede Rohman**

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting bagi negara untuk mendukung Pembangunan di era modern ini terlebih lagi bagi Indonesia yang memiliki banyak suku dan ras hingga menghasilkan banyak budaya-budaya unik, khususnya suku Toraja yang sudah cukup dikenal dimanca negara, walaupun sudah cukup dikenal pemerintah masih tetap berusaha mengembangkan dan memperkenalkan budaya Toraja terlebih lagi ke dunia internasional. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk memahami lagi upaya-upaya pemerintah dalam memperkenalkan budaya Toraja dan membangun kerjasama dengan pemerintah dari negara lain dalam "Toraja International Festival". Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deksriptif. Dimana dari penelitian ini menunjukkan aspek-aspek penting dalam kebudayaan Toraja, faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan potensi pariwisata Toraja Utara, faktor pendukung dan faktor penghambat, juga peran pemerintah dalam mengembangkan dan mengenalkan budayanya lebih luas lagi yang salah satunya adalah pelaksanaan event berskala internasional Toraja International Festival.

**Kata kunci: Kebudayaan, Toraja International Festival, Kerjasama Internasional**

## **ABSTRACT**

### **TORAJA GOVERNMENT POLICY IN PROMOTING LOCAL CULTURE THROUGH THE 2018-2022 TORAJA INTERNATIONAL FESTIVAL**

**Elfhidyanty Nola Rantelili'**

**Dede Rohman**

*Tourism is one of the important sectors for the state to support development in this modern era especially for Indonesia, which has many tribes and races that has so many unique cultures, like the Toraja tribe which is already well known abroad but even though it is well known, the government still trying to develop and introduce Toraja culture especially to the international world. Therefore this study aims to understand again the government's efforts to introduce Toraja culture and build cooperation relationship with governments from other countries in the "Toraja International Festival". By using descriptive qualitative research methods. Where from this research shows important aspects of Toraja culture, factors that influence the development of North Toraja tourism potential, supporting factors and inhibiting factors, as well as the government's role in developing and introducing its culture more broadly, one of which is the implementation of international scale events Toraja International Festival.*

**Keyword: Culture, Toraja International Festival, International Cooperation**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b> Jumlah Wisatawan masuk 2012-2017.....	39
<b>Table 4.2</b> Jumlah Wisatawan masuk 2018-2022.....	40

## DAFTAR ISI

SKRIPSI .....	i
SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	13
2.1 Konsep dan Teori.....	13
BAB III METODE PENELITIAN .....	26
3.1 Rancangan Penelitian.....	26
3.2 Kehadiran Peneliti.....	27
3.3 Lokasi Penelitian .....	27
3.4 Sumber Data .....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	28
BAB IV PEMBAHASAN .....	30
4.1 Kebijakan Pemerintah Toraja Utara Dalam Kebudayaan dan Pariwisata .....	30
4.2 Toraja International Festival .....	37
BAB V PENUTUP .....	46
5.1 Kesimpulan .....	46
5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman budaya serta kekayaan sumber daya alam Indonesia khususnya kebudayaan suku Toraja, yang dijalankan serta diperkenalkan melalui pariwisata yang merupakan potensi *soft power* bagi Indonesia. Pariwisata dalam rangkaian kegiatannya, mengangkat kearifan lokal dan nilai-nilai budaya yang dapat menunjukkan “kekuatan” Indonesia yang merupakan negara multikultural dan memperkuat Indonesia untuk dapat mencapai daya saing global. Beberapa tahun terakhir, pariwisata telah menjadi kegiatan penting untuk meningkatkan hubungan kerjasama antar negara. Dikarenakan nilai-nilai budaya yang lebih mudah diterima dan dipahami oleh hampir seluruh masyarakat global.

Wisatawan yang berkunjung ke suatu negara dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap suatu negara yang dikunjungi. Pariwisata yang dikembangkan di sebuah negara dapat mempengaruhi berbagai aspek seperti pendapatan masyarakat lokal, perekonomian daerah dan pengembangan objek wisata yang dinilai dapat mendukung promosi pariwisata. Berbagai negara yang telah melakukan pengembangan terhadap sektor pariwisata, *Toraja International Festival* sebagai salah satu produk dari pariwisata dianggap akan memberikan keuntungan yang besar bagi negara. Berbagai negara mulai menarik minat wisatawan mancanegara untuk berkunjung, tidak hanya pengembangan destinasi wisata namun perbaikan infrastruktur yang menjadi sebahagian penunjang harus terus menerus mengalami perkembangan.

Dalam dinamikanya, pelaksanaan pariwisata telah menjadi salah satu tren dalam hubungan internasional untuk menjalankan diplomasi dengan negara lain. Dari segi prinsip, sektor pariwisata ini memiliki tujuan menjadi industri

perjalanan yang berfokus pada kegiatan liburan. Dalam praktiknya, sektor pariwisata memainkan peran krusial dalam menarik perhatian masyarakat global dan mendorong mereka untuk mempelajari serta memahami kebudayaan suatu negara. Faktor ini mendorong pemerintah negara untuk mengembangkan sektor pariwisata dan menjadikannya sebagai bagian integral dari kegiatan diplomasi, dengan tujuan memperkenalkan negaranya kepada dunia internasional.<sup>1</sup>

Melihat potensi besar sektor pariwisata maka dari itu pelaku pariwisata harus mampu melakukan perencanaan yang baik dan tersusun dalam melakukan pengembangan terhadap sektor pariwisata di Indonesia. Khususnya setiap daerah harus mampu memanfaatkan segala peluang-peluang yang ada di setiap daerah tersebut agar dapat menarik wisatawan manca negara agar berkunjung ke Indonesia. Salah satu wilayah yang dianggap mampu menangkap peluang ini yaitu Toraja Utara. Dalam hal ini diperlukannya kerjasama antara pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata demi menyusun rancangan-rancangan kebijakan yang dapat meningkatkan perkembangan wisata yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Selain kerja sama internal antara sektor pemerintah Toraja Utara juga melakukan daerah di luar negeri seperti kerjasama Jepang dengan Toraja Utara dalam meningkatkan SDM generasi muda di bidang pendidikan, peningkatan mutu dan kualitas pertanian, juga meningkatkan pariwisata.<sup>2</sup> Selain itu delegasi Toraja Utara juga menghadiri event *Toraja Night Indonesia's Gem* (TNIG) yang diadakan oleh Ikatan Keluarga Toraja (IKAT) yang terdiri dari pemkab Tana Toraja bersama diaspora Toraja, event tersebut diadakan di gedung *The Rocks*, Cannington, Perth, Australia Barat. Event ini dilakukan agar Tana Toraja dan

---

<sup>1</sup> Hasna Ayunda, 'Sejarah Perkembangan Diplomasi Publik Indonesia', *Dictio.Id*, 2020 <<https://www.dictio.id/t/bagaimana-diplomasi-indonesia-melalui-sektor-pariwisata/125151/2>>.

<sup>2</sup> Daniel, 'Jepang Jajaki Kerjasama Dengan Pemkab Toraja Utara', *Antara News*, 2017.

Toraja Utara untuk bersatu sebagai satu kesatuan kawasan budaya dan pariwisata yang memperkenalkan serta mempromosikan potensi Toraja kepada masyarakat di Perth.<sup>3</sup>

Kabupaten Toraja Utara terletak di Pulau Sulawesi, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia, dan memiliki ibukota di Rantepao. Pembentukan Kabupaten Toraja Utara didasarkan pada Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2008, yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tana Toraja. Secara umum, pemekaran wilayah merupakan langkah untuk membagi suatu daerah menjadi beberapa bagian dengan maksud meningkatkan pelayanan dan mempercepat proses pembangunan. Pemekaran wilayah dilakukan dengan berbagai alasan, dan pendekatan ini menarik perhatian dalam konteks penyelenggaraan pemerintahan daerah dan peningkatan pelayanan publik dari berbagai perspektif, yaitu:

1. Pendekatan pelayanan kepada masyarakat
2. Historis
3. Kultural atau budaya (etnis)
4. Ekonomi
5. Anggaran
6. Keadilan

Wacana awal tentang pembentukan Kabupaten Toraja Utara diinisiasi oleh Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI), yang berjuang untuk mendirikan Kabupaten Toraja Utara. Pemekaran wilayah ini dari Kabupaten Tana Toraja diarahkan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Toraja Utara, sehingga daerah tersebut dapat berkembang mandiri dan bersaing

---

<sup>3</sup> 'Perth: Peluang Pasar Baru Bagi Pariwisata Toraja Utara', *Torajautarakab.Go.Id*, 2019.

dengan berbagai daerah lain di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini terutama terkait dengan kabupaten induknya, yaitu Tana Toraja.<sup>4</sup>

Dari hasil sensus penduduk di tahun 2010 bahwa penduduk Toraja Utara berjumlah 216.762 jiwa yang terbagi di 21 kecamatan, kepadatan penduduk pada tahun 2010 berjumlah 2486 jiwa/km<sup>2</sup>. Secara Geografis, Tana toraja berada pada 2° 40' LS sampai 3° 25' LS dan 119° 30' BT sampai 120° 25' BT. Sebelah Barat dan Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja, disebelah Utara berbatasan dengan Mamuju, Sulawesi Barat dan kabupaten Luwu Utara, lalu di sebelah Timur berbatasan dengan Luwu.<sup>5</sup> Rantepao juga dikenal sebagai pusat budaya suku Toraja, di Sulawesi Selatan terdapat beberapa suku lainnya yaitu suku bugis, suku Makassar, suku Mandar, suku Massenrempulu, suku Konjo Pegunungan, suku Konjo Pesisir, suku Bentong.<sup>6</sup>

Toraja cukup terkenal dengan keragaman budaya, keindahan alam, kesenian tradisional, dan upacara-upacara adat yang masih sangat dijaga dan terus dilestarikan hal inilah yang menjadi daya tarik destinasi wisata baik bagi masyarakat nasional maupun mancanegara.<sup>7</sup> Secara umum budaya Toraja mencakup beberapa aspek seperti konsep, ide, pemikiran, bahasa, seni, serta peninggalan-peninggalan bersejarah berupa material.<sup>8</sup>

Menurut hasil penelitian dari ahli antropologi budaya UNHAS, C. Salombe tentang asal mula suku Toraja dimana dijelaskan bahwa suku Dayak, suku Batak, suku Toraja termasuk dalam satu golongan ras yang disebut Proto Melayu, dengan leluhur yang asalnya dari daerah Dongson, Annan, Indo Cina.

---

<sup>4</sup> Samuel Randy Tapparan and Abdul Wahab, 'Analisis Dampak Pemekaran Wilayah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Pemekaran Kabupaten Toraja Utara Dari Tana Toraja)', *Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 5 (2019), 1–6.

<sup>5</sup> 'Kabupaten Toraja Utara', *Sulselprov.Go.Id*.

<sup>6</sup> Al Khoriah Etiek Nugraha, '8 Suku Bangsa Di Sulawesi Selatan Beserta Sebarannya Di 24 Kabupaten-Kota', *Detik Sulsel*, 2022.

<sup>7</sup> Ibid

<sup>8</sup> Ibid

Dimana mereka meninggalkan tanah leluhurnya dari dua jalur, arah selatan serta melalui daratan Tionghoa. Dalam cerita rakyat masyarakat Toraja mengatakan bahwa leluhur suku Toraja datang dari arah selatan menempuh sungai Sa'dan dengan perahu dari laut di daerah Enrekang dan setelah mereka tidak bisa berlayar lagi, para leluhur suku Toraja tersebar ke arah utara seperti Makale, Rantepao, Mengkendek, dan sekitarnya. Dikatakan bahwa daerah Kotu (sekarang masuk dalam wilayah Enrekang) adalah merupakan tempat yang ditinggali pertama kali serta menjadi pusat kebudayaan suku Toraja terdahulu, kemudian para penduduknya mulai tersebar dan menetap di daerah seperti, Mamuju, Mamasa, Suppirang, juga sebagian daerah Luwu.<sup>9</sup>

Tana Toraja yang awalnya memiliki nama, "Tondok Lepongan Bulan Tana Matari' Allo" yang artinya "Negeri dengan bentuk pemerintahan dan kemasyarakatan merupakan satu kesatuan yang bundar seperti bulan purnama dan matahari",<sup>10</sup> Dalam penggambaran peta pembagian daerah adat yang disusun oleh Tangdilintin sejak abad ke-IX, secara umum dapat diidentifikasi tiga kelompok besar: bagian Timur, bagian Barat, dan bagian Tengah. Penggunaan istilah "Toraja" mulai diperkenalkan pada abad ke-XVII oleh J. Kruit dan N. Adriani, di mana "To" merujuk kepada orang dan "Riaja" yang artinya di atas pegunungan. Kemudian istilah ini berkembang dan menjalin hubungan dengan berbagai kerajaan sekitarnya, termasuk Sidenreng, Bone, Luwu, dan kerajaan lainnya.<sup>11</sup>

Seperti banyak daerah-daerah di Indonesia, Toraja juga memiliki rumah adat yang disebut Tongkonan, secara harfiah dalam bahasa Toraja diartikan

---

<sup>9</sup> Resky Sirupang Kanuna, 'PERANAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGELOLAAN POTENSI PARIWISATA DI KABUPATEN TORAJA UTARA' (Universitas Hasanuddin, 2014) <<https://core.ac.uk/outputs/25495216>>.

<sup>10</sup> L.T Tangdilintin, *Toraja Dan Kebudayaan*, 2014 <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=943324>>.

<sup>11</sup> Kanuna.

dengan “duduk” dengan makna bahwa rumah Tongkonan ini digunakan sebagai tempat berkumpulnya keluarga atau tamu, membicarakan hal-hal penting, dan menyelesaikan suatu masalah. Rumah Tongkonan dibentuk seperti perahu layar karena diyakini para leluhur datang dengan perahu namun setelah itu mereka tidak dapat berlayar lagi sehingga menetapkan untuk tinggal. Saat membangun rumah Tongkonan juga tidak bisa sembarang dilakukan, harus sesuai dengan aturan-aturan adat yang ada sejak dulu, dan untuk melengkapi rumah Tongkonan dibangun beberapa Alang didepan rumah Tongkonan tersebut, biasanya Alang ini digunakan untuk menyimpan bibit padi juga hasil panen dan pada saat dilakukan upacara-upacara adat, Alang ini dijadikan sebagai tempat duduk bagi tamu-tamu penting serta tokoh-tokoh terhormat dalam masyarakat.

Beberapa tujuan objek wisata yang lekat dengan alam terkenal di Toraja sebagai berikut:

1. Lolai

Lolai adalah kawasan wisata di dataran tinggi yang diselimuti awan setiap matahari terbit sehingga pengunjung dapat merasakan suasana seperti berada diatas awan yang telah dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang mendukung dengan harga terjangkau.

2. Wisata Ke'te' Kesu'

Wisata Ke'te' Kesu' berjarak kurang lebih 4km dari dari pusat kota Rantepao, di tempat wisata ini para wisatawan dapat menemukan jajaran rumah-rumah adat Toraja yang sudah berumur cukup lama dan modelnya masih sangat tradisional, terdapat juga goa yang berisikan tengkorat mayat-mayat yang dikuburkan di dalam goa, para wisatawan bisa membeli sovenir yang dijual disepanjang jalan menuju goa tersebut.

3. Patung Yesus Buntu Burake

Patung Yesus Buntu Burake merupakan situs religi bagi umat kristiani namun tetap terbuka untuk siapapun yang ingin berkunjung.

Terletak di ketinggian 1.700 mdpl yang menjadikan patung Yesus ini mengalahkan tinggi patung Yesus Kristus Penebus di Brazil, terdapat pula jembatan kaca sepanjang 90 meter yang bisa digunakan sebagai akses menuju patung, jembatan kaca ini juga disebut sebagai jembatan kaca terpanjang di Indonesia.<sup>12</sup>

#### 4. Tongkonan Pallawa

Salah satu kawasan desa adat tertua yang masih sangat terawat ini merupakan tempat yang tepat jika para wisatawan yang tertarik dengan adat dan sejarah Toraja.

#### 5. Wisata Londa

Londa merupakan kompleks kuburan dimana cara menguburkan mayat tidak dikuburkan dalam tanah namun dikuburkan di dalam tebing-tebing batu yang telah dilubangi serta penempatan mayat-mayat juga tidak sembarangan, namun harus menurut garis keturunan keluarga.

#### 6. Wisata Kompleks Megalit Kalimbuang Bori

Kawasan wisata yang terletak di kecamatan Sesean ini merupakan kompleks batu batu menhir atau batu berdiri yang sengaja ditanam dalam posisi berdiri untuk menghormati para tetua adat atau bangsawan yang telah lama meninggal.<sup>13</sup>

Tidak hanya itu masih banyak lagi tempat-tempat wisata yang terdapat di Toraja seperti, Kuburan Batu Lemo yang hampir sama dengan Ke'te' kesu, Kolam alam Limbong bagi yang ingin menikmati keheningan sambil menikmati

---

<sup>12</sup> '7 Bukti Magisnya Tana Toraja', *CNN Indonesia*, 2020 <<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20201027140209-269-563259/7-bukti-magisnya-tana-toraja>>.

<sup>13</sup> Abd. Muththalib, '22 Tempat Wisata Di Toraja Terbaru & Paling Hits Dikunjungi', *Celebes*, 2022.

suasana alam, Bukit Pasir Sumalu atau lebih dikenal dengan Bukit Pa'buyan, Bukit Ollon yang disebut mirip dengan tempat tinggal Teletubbies (serial TV anak-anak yang ada sejak 1997),<sup>14</sup> selain Ke'te' Kesu dan Lemo terdapat juga goa Tampang Allo yang merupakan pemakaman raja-raja pada abad ke-16 yang dapat dikunjungi wisatawan, Batu Tumonga, Air Terjun Talondo Tallu dengan air terjun bercabang tiga karena dalam Bahasa Toraja Tallu berarti tiga, Pango-Pango merupakan tempat wisata dengan konsep agrowisata.<sup>15</sup>

Selain objek wisata alamnya Toraja juga terkenal dengan budaya-budaya uniknya yang hanya terdapat di Toraja dan sampai sekarang masih dilakukan. Masyarakat Toraja pada awalnya mempunyai agama tersendiri sebelum mengenal agama-agama seperti sekarang ini, agama itu disebut "Aluk Todolo" yang pada masa penjajahan dikategorikan oleh pemerintah Belanda sebagai kepercayaan animis. Dasar dari kepercayaan Aluk Todolo adalah, ajaran asas percaya dan memuja 3 dewa; "Deata Tangngana Langi" dewa sang penjaga dan penguasa langit, "Deata Kapadanganna" dewa yang menguasai permukaan bumi, "Deata Tangngana Padangi" dewa yang menjaga seluruh isi tanah, sungai, dan laut.<sup>16</sup>

Dari Aluk Todolo lahirlah 2 upacara adat terkenal Toraja, yaitu upacara adat rambu solo' dan rambu tuka', dimana rambu tuka' adalah upacara adat yang dilakukan dalam rangka mengungkapkan rasa bersyukur seperti acara pernikahan, syukur panen, peresmian/syukuran rumah atau tongkonan, sedangkan rambu solo' merupakan upacara pemakaman bagi masyarakat Toraja, dalam rambu solo' ini terdapat berbagai rangkaian upacara yang biasanya menarik wisatawan mancanegara untuk mengikuti upacara tersebut,

---

<sup>14</sup> Ibid

<sup>15</sup> Anugerah Ayu Sendari, '17 Wisata Toraja Penuh Pesona, Dari Alam Hingga Kekayaan Leluhur', *Liputan6.Com*, 2022, p. 4 <<https://www.liputan6.com/hot/read/4982693/17-wisata-toraja-penuh-pesona-dari-alam-hingga-kekayaan-leluhur>>.

<sup>16</sup> Ibid

dan dalam upacara adat terdapat banyak macam kesenian tradisional yang dilakukan untuk melengkapi proses upacara adat, seperti Tari Manimbong, Tari Pa'gellu', Ma'badong, Pa'katia, Pa' Boneballa, Pa' Dao, Gellu' Tungga', Pa' Barrung, Pa' Pelle', dan Pa' Pompang, namun seni tari dan beberapa seni musik tidak boleh dilaksanakan dalam upacara adat rambu solo' karena hal tersebut dianggap tabu.

Selain upacara adat, seni musik dan tari, terdapat juga seni ukir atau Passura' yang harus ada disetiap rumah adat tongkonan dengan jumlah empat ukiran dasar (Pa' Bare Allo, Pa' Manuk Londong, Pa' Tedong, Pa' Sussuk) dan lebih dari 70 jenis yang terus dikembangkan sesuai dengan alam sekitar dan imajinasi, juga kain tenun Toraja atau Pa' Tannun yang digunakan dalam pembuatan baju adat, Sepu' (tas selempang yang digunakan seluruh Masyarakat Toraja dalam berbagai kegiatan) sarung, tas, ikat kepala, selendang, dan lain-lain.

Maka dari itu melihat banyaknya potensi daerah, pemerintah terkhususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Toraja Utara mengadakan berbagai event untuk menarik perhatian serta minat wisatawan untuk mengeksplor lebih lagi berbagai macam destinasi wisata yang ada di Toraja, contoh beberapa event yang diadakan antara lain *Toraja Night Indonesia's Gem*, *Toraja Highland Festival*, Jelajah Wisata Toraja, *Magical Toraja*, dan *Toraja International Festival*.<sup>17</sup>

*Toraja International Festival* merupakan salah satu event yang diadakan oleh pemerintah Toraja Utara untuk mempromosikan dan meningkatkan wisatawan serta mengenalkan budaya Toraja secara mendalam yang tidak hanya menargetkan wisatawan dari dalam negeri namun juga wisatawan internasional, *Toraja International Festival* yang dilakukan selama tiga hari itu

---

<sup>17</sup> 'Event Lainnya', *Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Toraja Utara*.

diadakan pertama kali di tahun 2013 tepatnya tanggal 28 Desember, sejak awal *TORAJA INTERNATIONAL FESTIVAL* di rancang sebagai salah satu langkah pemerintah kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara Bersama dengan pemerintah provinsi Sulawesi Selatan yang bertujuan memperkenalkan ragam kebudayaan Toraja ke dunia Internasional.<sup>18</sup>

Contohnya pada penyelenggaraan *TORAJA INTERNATIONAL FESTIVAL 2017*, terdapat beragam kegiatan menarik yang dapat dinikmati oleh para pengunjung. Contohnya, berbagai pertunjukan tari tradisional Toraja seperti Manganda, Madandan, Manimbong, Pagelu, Karombi, Maranding, dan lainnya, serta pameran kuliner dan kerajinan tradisional setempat. Acara ini juga mencakup peragaan busana oleh perancang nasional, yang diintegrasikan dalam konsep *World Culinary, Modelling Workshop & Craft Fair*. Meskipun kuliner yang ditampilkan mencakup masakan tradisional, namun juga dipadukan dengan hidangan khas dari berbagai negara untuk memberikan pengalaman rasa yang unik dan menarik. Selain itu, festival tahunan ini juga menampilkan seni pertunjukan dari berbagai belahan dunia, seperti tarian Flamenco dari Spanyol, pertunjukan Samulnori dari Korea, kehadiran Helga Sedli dari Hongaria, Sky Drum dari Jepang, dan penampilan Aborigin Singers dari Taiwan.<sup>19</sup>

Melihat potensi dari *Toraja International Festival*, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif *Toraja International Festival* menjadikan *TORAJA INTERNATIONAL FESTIVAL* sebagai salah satu festival tahunan nasional yang tergabung dalam Kharisma Event Nasional (KEN). Peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara di Kabupaten Toraja Utara membuat kehidupan ekonomi masyarakat lokal juga meningkat, contohnya pada

---

<sup>18</sup> Ach. Hidayat Alsair, 'Wisata Alam Dan Budaya Berpadu Di Toraja International Festival', *IDN Times*, 2019.

<sup>19</sup> Fauziah, 'Kebudayaan Toraja Akan Tampil Di Toraja International Festival 2017', *Sekretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan Komplek Kemdikbud*, 2017.

penyelenggaraan *TORAJA INTERNATIONAL FESTIVAL* 2017 membuat omset pendapatan warung kopi dan makanan sederhana, kios souvenir yang berada disekitar lingkungan penyelenggaraan *TORAJA INTERNATIONAL FESTIVAL* sebesar 7-10 juta rupiah perhari.<sup>20</sup>

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari penjelasan dari latar belakang, *TORAJA INTERNATIONAL FESTIVAL* menjadi langkah yang disusun oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mempromosikan pariwisata Toraja ke lingkup internasional yang nantinya akan menarik wisatawan mancanegara, dalam hal penelitian berfokus pada pelaksanaan dan potensi pariwisata Toraja Utara yang diadakan dalam *Toraja International Festival* 2018-2022. Dengan penyelenggaraan berbagai event yang dilakukan oleh pemerintah Toraja Utara dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dan mempromosikan destinasi daerah dikancah internasional, penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan pemerintah Toraja Utara dalam mempromosikan budayanya dari tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh *TORAJA INTERNATIONAL FESTIVAL* dalam menarik minat kedatangan wisatawan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis dapat menjelaskan secara mengenai tujuan penelitian ini, untuk mengetahui kebijakan pemerintah Toraja Utara dalam mempromosikan budaya dan objek wisata lokal serta bagaimana pengaruh event *Toraja International Festival*.

---

<sup>20</sup> Nur Suhra Wardyah, 'Toraja International Festival, Bangkitnya Pariwisata Di Tengah Pandemi', *Antara News*, 2021.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Terdapat dua kegunaan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi pembaca untuk mengetahui peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Toraja Utara mempromosikan budaya lokalnya, serta pengaruh *TORAJA INTERNATIONAL FESTIVAL* dalam menarik wisatawan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pemikiran mengenai peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Toraja Utara Dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah Melalui *TORAJA INTERNATIONAL FESTIVAL* dan diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian bagi para akademis khususnya mahasiswa ilmu hubungan internasional Universitas Fajar Makassar.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis dapat dijadikan sebagai bahan masukan terhadap pemerintah Indonesia di berbagai daerah dalam melakukan peningkatan pendapatan daerah dengan mengandalkan berbagai aspek yang dimiliki setiap daerah. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau materi dalam menyusun karya ilmiah berikutnya bagi penulis yang tertarik membahas peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan daerahnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep dan Teori

##### 2.1.1 Diplomasi Budaya

Goff mengungkapkan bahwa gagasan klasik dari diplomasi budaya adalah perlunya penggunaan budaya sebagai komponen diplomasi yang dimana hal ini terbatas pada promosi budaya satu negara untuk memperkuat hubungan kerjasama dengan negara lain serta untuk mempromosikan kepentingan nasional lalu gagasan ini semakin berkembang seiring dengan pertumbuhan global yang menyebabkan perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi sehingga dapat memfasilitasi pertukaran budaya yang terjadi dimasyarakat.<sup>21</sup>

Kartikasari dan Warsito lebih lanjut menguraikan bahwa diplomasi budaya bisa diartikan sebagai upaya suatu negara untuk mempertahankan kepentingan nasionalnya melalui aspek kebudayaan, baik dalam skala kecil seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga, dan seni, maupun dalam skala besar sesuai dengan ciri khas utama, seperti propaganda dan hal-hal lainnya, atau dalam pengertian konvensional, yang dianggap sebagai non-aspek politik, ekonomi, atau militer (*hard politic*).<sup>22</sup>

Kemudian dijelaskan oleh Ramly bahwa diplomasi budaya merupakan usaha pertukaran budaya antara dua atau lebih kelompok budaya yang dijalankan dalam rangka mempererat kerjasama antar kelompok

---

<sup>21</sup> Patricia M. Goff, *Cultural Diplomacy*, ed. by A. Cooper, J. Heine, and R Thakur (Oxfordshire: Oxford University, 2013) <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1093/obo/9780199743292-0202>>.

<sup>22</sup> Tulus Warsito and Wahyuni Kartikasari, *'DIPLOMASI KEBUDAYAAN' Konsep Dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia* (Yogyakarta: Ombak, 2007).

serta memajukan kepentingan nasional. Dalam arti itu, diplomasi budaya dapat dijalankan ke luar dan dalam negeri, dengan perbedaan sebagai berikut:

1. Diplomasi budaya ke luar negeri merupakan usaha pertukaran budaya antara dua atau lebih negara yang dijalankan untuk mempererat kerjasama antar negara dan memajukan kepentingan nasional masing-masing negara.<sup>23</sup>
2. Diplomasi budaya ke dalam negeri merupakan usaha pertukaran budaya antara dua atau lebih kawasan budaya di dalam satu negara yang dilakukan untuk memperkuat kerjasama antar kawasan dan memajukan kepentingan nasional yang melingkupi kawasan-kawasan tersebut.<sup>24</sup>

Diplomasi budaya dalam dan luar negeri memiliki tujuannya masing-masing. Tujuan diplomasi budaya luar negeri adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan citra dan apresiasi terhadap Indonesia di forum internasional.
2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat dunia terhadap kekayaan budaya Indonesia.
3. Meningkatkan pengaruh budaya Indonesia di tingkat internasional (pengarus-utamaan kebudayaan Indonesia di tingkat dunia).
4. Meningkatkan pemahaman, kerja sama, dan hubungan baik dengan negara lain melalui bidang kebudayaan.
5. Terbangunnya basis dukungan yang kuat bagi Indonesia di forum internasional untuk mendukung penyelesaian masalah dalam negeri.

---

<sup>23</sup> Ditwdb, 'Pedoman Kegiatan Diplomasi Budaya Antar Bangsa', *Direktorat Warisan Dan Diplomasi Budaya*, 2019 <<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/pedoman-kegiatan-diplomasi-budaya-antar-bangsa/>>.

<sup>24</sup> Ditwdb.

6. Meningkatkan posisi tawar Indonesia dalam mediasi penyelesaian berbagai masalah antarbangsa.
7. Meningkatkan peluang dalam memajukan kualitas sumber daya manusia (SDM) khususnya dalam bidang kebudayaan.<sup>25</sup>

Sementara tujuan diplomasi budaya dalam negeri adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterpaparan suatu daerah dengan budaya dari daerah lain di Indonesia.
2. Meningkatkan apresiasi keanekaragaman budaya antar daerah di Indonesia.
3. Meningkatkan persilangan budaya antar daerah yang memperkokoh rasa kepemilikan bersama dan kesetiakawanan antar daerah di Indonesia.
4. Meningkatkan pemahaman, kerja sama, dan hubungan baik antar daerah di bidang kebudayaan.
5. Meningkatkan pertukaran pengalaman para pelaku budaya antar daerah dalam rangka penguatan kapasitas sumber daya manusia bidang kebudayaan.
6. Meningkatkan kesadaran kebangsaan di tingkat daerah dalam rangka pemajuan kebudayaan nasional.
7. Terbangunnya basis kebudayaan antar daerah yang berperan dalam pencegahan dan resolusi konflik sosial.<sup>26</sup>

Diplomasi budaya bertujuan utama untuk memengaruhi persepsi masyarakat umum, terutama dari negara-negara lain, dengan maksud

---

<sup>25</sup> Ibid

<sup>26</sup> Ibid

mendukung kebijakan politik luar negeri tertentu. Pola umum dalam diplomasi budaya melibatkan interaksi antara masyarakat suatu negara dan masyarakat negara lain. Alat komunikasi yang digunakan dalam diplomasi budaya mencakup berbagai media, baik elektronik maupun cetak, yang dianggap mampu menyampaikan pesan atau tujuan tertentu dalam konteks kebijakan luar negeri, termasuk di dalamnya sarana diplomatik dan militer.

Keragaman budaya dan kekayaan sumber daya alam Indonesia, khususnya kebudayaan Suku Toraja, dikelola dan diperkenalkan melalui sektor pariwisata, menjadi potensi *soft power* yang dimiliki Indonesia. Pariwisata, dengan fokus pada nilai-nilai budaya dan kearifan lokal, membawa Indonesia sebagai negara multikultural yang memiliki "kekuatan" yang dapat memperkuat daya saing global. Dalam beberapa tahun terakhir, pariwisata telah menjadi aspek penting dalam memperbaiki hubungan antar negara karena nilai-nilai budaya lebih mudah diterima dan dipahami oleh sebagian besar masyarakat global.

Pariwisata menjadi bagian integral dari perkembangan studi Hubungan Internasional. Meskipun pada awalnya hanya menarik perhatian sebagian kecil dan belum sepenuhnya mendapat perhatian dalam studi Hubungan Internasional, namun kini telah menjadi topik yang diperbincangkan secara luas. Fenomena ini disebabkan oleh munculnya berbagai perspektif baru dalam studi Hubungan Internasional yang memandang pariwisata sebagai elemen yang signifikan. Oleh karena itu, pada era global saat ini, pariwisata tidak dapat dipisahkan dari studi Hubungan Internasional.

Pariwisata telah menjadi topik yang relevan dalam kajian Hubungan Internasional karena melibatkan aktor, kegiatan, dan tujuan yang melibatkan negara atau entitas non-negara. Dalam konteks ini, pariwisata berfungsi sebagai alat yang memengaruhi perubahan budaya dalam

konteks hubungan internasional, dengan adanya pertukaran informasi di dalamnya. Selain tujuan hiburan, pariwisata juga bertujuan untuk menampilkan identitas dan citra suatu negara di dunia internasional. Perkembangan pariwisata tidak hanya berdampak pada aspek hiburan, tetapi juga memiliki implikasi ekonomi dan industri global, serta memengaruhi hubungan politik dan sosial antarnegara. Hal ini memiliki kaitan erat dengan berbagai tujuan terkait kepentingan nasional suatu bangsa dan negara.

Penelitian pertama berjudul *“Memperkenalkan Seni Budaya RI di Australia Lewat IndoFest 2013”* oleh Renne R.A Kawilarang dimana IndoFest merupakan festival atau pertunjukan budaya yang dilakukan oleh komunitas dan perwakilan diplomatik Indonesia di Australia tepatnya di kota Adelaide yang merupakan ibu kota Australia Selatan.<sup>27</sup> Dalam festival ini diperkenalkan berbagai tarian, hidangan tradisional, dan karya Lukis seniman Indonesia, pertunjukan kesenian-budaya, pameran produk Indonesia, disebutkan dalam artikel bahwa IndoFest mempunyai peran penting dalam memperkaya multikulturalisme di kota Adelaide serta memperkuat kerjasama antar kedua negara, memperluas people to people contact juga comprehensive Indonesia-Australia karena dari festival ini tempat bertemunya masyarakat Indonesia dengan masyarakat Australia. Festival ini diprogramkan oleh Australia-Indonesia Institute (AII) yang didirikan tahun 1989 dimana tujuannya ialah untuk menjadi tempat pengumpulan, pertukaran, penyebaran informasi dan sumber saran yang

---

<sup>27</sup> Pusat Studi Australia, ‘Sejarah Adelaide, Kota Tenang Di Australia Selatan’, *Center for Australian Studies*, 2023, p. 1 <<http://cfas.unas.ac.id/sejarah-adelaide-kota-tenang-di-australia-selatan/uncategorized/>>.

nantinya akan mendukung, mempererat, serta mengembangkan hubungan antara masyarakat Australia dengan masyarakat Indonesia.<sup>28</sup>

Penulis mengambil artikel ini dikarenakan terdapat beberapa kesamaan dalam pelaksanaan Toraja International Festival dimana terdapat pertunjukan seni-dan budaya, pameran produk hasil tangan masyarakat, serta kuliner yang diperkenalkan pada masyarakat luar yang mengikuti acara tersebut, sehingga artikel ini dapat digunakan oleh penulis untuk menjadi pembanding dalam penulisan.

Dalam penelitian kedua yang berjudul "*Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Batik di Korea Selatan*" oleh Faradiba Fadhillah Wijaya dan Adiasri Putri Purbantina, menjelaskan bahwa Indonesia-Korea Selatan menandatangani beberapa *Memorandum of Understanding* (MoU) seperti MoU Ekonomi kreatif pada tahun 2013 lalu diperpanjang di tahun 2021 sekaligus pembentukan MoU Pariwisata, karena melihat pentingnya hubungan bilateral antar masyarakat, seperti yang kita ketahui bahwa dampak *Korean Wave* di Indonesia sudah tidak asing lagi mulai dari musiknya yang dikenal dengan K-Pop serta drama-drama. Sedangkan di Korea Selatan Batik sudah diperkenalkan 2010 sebagai *wearable art* dan dapat menarik perhatian masyarakat setempat. Persamaan dari penelitian ini adalah dimana budayawan yang diperkenalkan benar-benar unik dan hanya dimiliki Indonesia dimana hal ini adalah batik, adapun perbedaannya adalah promosi yang dilakukan tidak hanya pemerintah namun juga menggunakan pengaruh dari *publik figure* Korea Selatan yang menggunakan batik

---

<sup>28</sup> Renne R.A Kawilarang, 'Memperkenalkan Seni Budaya RI Di Australia Lewat IndoFest 2013', *Viva.Co.Id*, 2013 <<https://www.viva.co.id/vbuzz/405300-memperkenalkan-seni-budaya-ri-di-australia-lewat-indofest-2013>>.

diberbagai kesempatan yang secara tidak langsung hal tersebut mempromosikan batik pada para penggemar.<sup>29</sup>

Dalam artikel ini yang menjadi fokus pemerintah adalah batik yang merupakan jenis kain kebanggaan Indonesia serta peran pentingnya dalam budaya Indonesia. Jika kebanyakan daerah memiliki batik yang khas dimasing-masing daerah, Toraja juga memiliki kain tradisional yang disebut kain “pa’ tannun” atau kain tenun khas Toraja yang sampai sekarang masih digunakan dalam kegiatan sehari-hari maupun upacara adat dan kain pa’ tannun juga tidak lepas dari Toraja International Festival karena digunakan sebagai baju adat, juga beberapa barang yang dipamerkan dalam acara Toraja International festival.

Pada penelitian ketiga yang berjudul “*Diplomasi Budaya Indonesia Melalui International Gamelan Festival 2018 di Solo*” dijelaskan bahwa Diplomasi Budaya menjadi sarana yang efektif bagi negara karena aksesnya yang cenderung mudah dan dapat dipahami oleh banyak orang sehingga respon dari masyarakat dapat dilihat secara cepat melalui media pelaksanaan diplomasi budaya tersebut hal ini juga dapat dijadikan acuan bagi negara agar dapat dengan efisien menilai hal-hal yang dapat mewakili negara di mata dunia. Indonesia yang merupakan negara multikultural dengan keberagaman bahasa, suku, kuliner, adat-istiadat, kesenian tradisional yang masih dijaga. Persamaan dalam penelitian ini adalah dimana diplomasi budaya ini dilakukan karena melihat adanya potensi yang sangat besar melihat dari Indonesia sebagai negara dengan budaya yang

---

<sup>29</sup> Faradiba Fadhilah Wijaya and Adiasri Putri Purbantina, ‘DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI BATIK DI KOREA SELATAN’, *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 24 (2022) <<https://doi.org/https://doi.org/10.23960/sosiologi.v24i2.311>>.

beragam, sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini memperkenalkan budaya yang sangat spesifik yaitu Gamelan.<sup>30</sup>

Dalam artikel ini membahas mengenai seni musik/alat music tradisional, penulis menjadikan pedoman dari penelitian dikarenakan dalam Toraja International Festival juga terdapat pertunjukan musik tradisional dalam prosesnya.

### 2.1.2 Otonomi Daerah

Widjaja menjelaskan bahwa otonomi daerah merupakan salah satu bentuk desentralisasi pemerintahan. Desentralisasi tersebut pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kepentingan bangsa dan negara. Otonomi daerah diimplementasikan dengan tujuan menyeluruh untuk memastikan pencapaian yang lebih optimal. Sebagai contoh, langkah-langkah tersebut mencakup pendekatan terhadap berbagai tujuan dalam penyelenggaraan pemerintahan. Hal ini dilakukan dengan harapan mencapai cita-cita masyarakat, seperti hidup dalam keadaan sejahtera dan terwujudnya keadilan di dalam masyarakat.<sup>31</sup>

Otonomi daerah adalah kewenangan yang diberikan kepada daerah untuk mengelola berbagai kepentingan masyarakat secara independen, sesuai dengan aspirasi masyarakat, namun tetap memperhatikan prinsip kesatuan dan persatuan bangsa. Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, otonomi daerah mencakup hak, wewenang, dan kewajiban daerah dalam mengatur dan mengurus pemerintahan dengan memperhatikan kepentingan masyarakat.

---

<sup>30</sup> Siti Afifah Khatrunada and Gilang Nur Alam, 'Diplomasi Budaya Indonesia Melalui International Gamelan Festival 2018 Di Solo', *Journal of International Relation*, 1 (2019) <<https://doi.org/https://doi.org/10.24198/padmir.v1i2.26125>>.

<sup>31</sup> Rafi Aufa Mawardi, 'Otonomi Daerah: Pengertian, Jenis, Dan Tujuannya', *Detik.Com*, 2022 <<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6116318/otonomi-daerah-pengertian-jenis-dan-tujuannya>>.

Dari konteks diatas dapat disimpulkan dua pokok penting dalam otonomi daerah yaitu; pertama otonomi yang berimplikasi terhadap hak maupun wewenang bagi daerah untuk melakukan menajerial terhadap kebijakan daerah, kedua pemerintah daerah sebagai perpanjangan tangan pemerintah pusat untuk mengatur daerahnya. Yang bertujuan meningkatkan peran serta partisipasi masyarakat local dalam mengambil keputusan dan penyelenggaraan pemerintah, meningkatnya efektivitas dan efisiensi pemerintah dalam menjalankan pemerintahan karena berkurangnya birokrasi yang tidak perlu, pembangunan daerah lebih cepat karena kebijakan otonomi daerah memperbesar kemungkinan daerah untuk mengambil keputusan dengan cepat, efektif, dan efisien dalam hal penggunaan anggaran sehingga pelayanan publik dapat meningkat.

Menurut S.H. Sarundajang dalam bukunya dengan judul “Arus Balik Kekuasaan Pusat ke Daerah” otonomi dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:<sup>32</sup>

1. Otonomi Organik: otonomi menjadi akumulasi urusan yang memiliki peran untuk menentukan ritme dari badan otonom.
2. Otonomi Formal: segala hal yang menyangkut persoalan otonom tidak memiliki batasan secara positif.
3. Otonomi Materiil: kewenangan daerah dibatasi secara positif, terperinci, dan tegas untuk mengatur suatu kebijakan.
4. Otonomi Riil: dimana pemerintah daerah memiliki legitimasi wewenang pangkal untuk kemudian diproses sedikit demi sedikit.
5. Otonomi Nyata: hak serta wewenang pemerintah daerah untuk mengurus “rumah tangganya” sendiri sesuai dengan konstitusi.

---

<sup>32</sup> S.H. Sarundajang, *Arus Balik Kekuasaan Pusat Ke Daerah* (Jakarta: Kata Hasta Pustaka, 2005) <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=189944>>.

Adapun tujuan otonomi adalah sebagai berikut:

a. *Political Equality*

Integrasi otonomi daerah sebagai kebijakan akan berkontribusi pada peningkatan partisipasi politik di tingkat lokal. Hal ini memiliki signifikansi besar, terutama dalam merealisasikan demokratisasi dalam administrasi negara

b. *Local Accountability*

Menjalankan otonomi daerah berarti ikut mempercepat dan memperluas tanggung jawab pemerintah daerah dalam mencapai sistem yang diharapkan oleh masyarakat setempat. Hal ini juga memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di daerah yang akan mengalami peningkatan.

c. *Local Responsiveness*

Pada akhirnya, otonomi daerah akan meningkatkan kemampuan pemerintah dalam menanggapi berbagai isu sosial dan ekonomi di tingkat regional. Ini memiliki arti yang sangat penting, karena otonomi daerah berfungsi sebagai suatu sistem yang menyelesaikan beragam masalah di tingkat yang lebih lokal, yang berada jauh dari pusat pemerintahan.

Namun terdapat pula tantangan dalam pengimplementasian Kebijakan Otonomi Daerah antara lain, Sumber Daya Manusia berkualitas yang masih kurang, masalah mengenai koordinasi dan sinkronisasi antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat, ketidakmampuan daerah dalam mengatur dan mengelola sumber daya alam secara efektif, perbedaan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya antar daerah yang dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan dan kebijakan, serta masalah

korupsi dan nepotisme dalam pemerintahan.

Artikel pertama oleh Dadang Sufianti yang berjudul Pasang Surut Otonomi Daerah di Indonesia, diawali dengan menyatakan bahwa otonomi daerah di Indonesia telah ada sejak tahun 1903 dan telah melewati berbagai periode, antara lain masa penjajahan Belanda, penjajahan Jepang, dan kemerdekaan Indonesia. Ini menyoroti perubahan situasi politik yang mempengaruhi prinsip-prinsip pemberian otonomi kepada daerah. Penulis mengemukakan bahwa otonomi daerah di Indonesia mengalami fluktuasi dan terkadang meluas dan terkadang menyusut dari waktu ke waktu. Dalam artikel disebutkan latar belakang tentang praktik pemerintahan di negara kesatuan, menyebutkan prinsip sentralisasi dan desentralisasi. Ini menjelaskan bahwa sentralisasi ekstrim, di mana semua urusan pemerintahan dikelola oleh pemerintah pusat, jarang digunakan saat ini, dan versi yang lebih lunak yang disebut dekonsentrasi diterapkan, yang melibatkan pendelegasian wewenang dari pemerintah pusat kepada perangkat daerahnya. Selain itu, desentralisasi teritorial, yang melibatkan pengalihan kekuasaan dari pemerintah pusat ke daerah, telah memberikan kontribusi terhadap otonomi daerah.<sup>33</sup>

Pemilih memilih artikel ini karena dalam artikel dijelaskan mengenai sejarah serta apa yang terjadi terhadap otonomi daerah Indonesia dari jaman penjajahan Belanda hingga sekarang.

Penelitian kedua yang berjudul "Pengaruh Otonomi Daerah Terhadap Kesejahteraan Rakyat Indonesia" oleh Lintang Prabowo dan M Tenku Rafli, disebutkan bahwa Negara Indonesia yang merupakan negara kepulauan yang hanya ada satu pemerintahan yaitu pemerintah pusat yang memiliki

---

<sup>33</sup> Dadang Sufianto, 'PASANG SURUT OTONOMI DAERAH DI INDONESIA', *Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, Dan Administrasi Publik*, 3 (2020) <<https://doi.org/https://doi.org/10.36859/jap.v3i2.185>>.

kekuasaan dan kewenangan tertinggi sehingga penetapan dan pelaksanaan kebijakan pusat maupun daerah, ditangani oleh pusat, sehingga pelaksanaan pemerintahan kurang merata disetiap daerah, maka dari itu muncul lah otonomi daerah untuk meringankan tugas pemerintah pusat dengan memberikan kewenangan bagi tiap daerah untuk mengatur daerahnya sendiri sesuai dengan potensi daerah masing-masing demi memajukan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan mutu pelayanan masyarakat, serta pemeliharaan hubungan baik antara pusat dan daerah.<sup>34</sup>

Dalam artikel disebutkan pengaruh-pengaruh Otonomi Daerah terhadap kesejahteraan masyarakat, sehingga penulis mendapatkan pandangan baru pentingnya Otonomi Daerah bagi masyarakat di daerah jika dilaksanakan dengan baik dan diperhatikan kualitasnya.

Dalam artikel ketiga yang ditulis oleh Jerry Indrawan berjudul "Integrasi Otonomi Daerah dengan Kearifan Lokal Sebagai Usulan Upaya Pencegahan Konflik bagi Pemerintahan Baru Indonesia Pasca-SBY, Studi Kasus: Harmonisasi Kehidupan Masyarakat di Kota Mataram", dijelaskan bahwa kearifan lokal memiliki potensi besar dalam usaha untuk menyelaraskan kehidupan masyarakat di hampir seluruh wilayah Indonesia. Kearifan lokal ini merupakan bagian tak terpisahkan dari budaya lokal Indonesia, di mana artikel menyatakan bahwa budaya nasional adalah hasil dari berbagai budaya lokal yang ada di Indonesia. Dengan memperkuat peran faktor-faktor kearifan lokal dalam kehidupan masyarakat di daerah, hal ini dilaksanakan di bawah pengawasan pemerintah daerah. Artikel tersebut memfokuskan perhatiannya pada pemerintah daerah Kota Mataram, yang mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam berbagai program

---

<sup>34</sup> Lintang Prabowo and M Tenku Rafli, 'Pengaruh Otonomi Daerah Terhadap Kesejahteraan Rakyat Indonesia', *Jurnal Rechten: Riset Hukum Dan Hak Asasi Manusia*, 2 (2020) <<https://doi.org/https://doi.org/10.52005/rechten.v2i2.56>>.

masyarakat.<sup>35</sup>

Penulis memilih artikel ini untuk dijadikan acuan dikarenakan dalam pelaksanaan TIF pemerintah dan pelaksana memberikan fokus besar terhadap pelestarian juga promosi kearifan lokal masyarakat Toraja yang unik dan berpotensi menarik minat wisatawan.

---

<sup>35</sup> Jerry Indrawan, 'INTEGRASI OTONOMI DAERAH DENGAN KEARIFAN LOKAL SEBAGAI USULAN UPAYA PENCEGAHAN KONFLIK BAGI PEMERINTAHAN BARU INDONESIA PASCA-SBY Studi Kasus: Harmonisasi Kehidupan Masyarakat Di Kota Mataram', *Masyarakat Indonesia*, 40.2 (2014), 177–90.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan proses pengumpulan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian, dalam arti luasnya rancangan penelitian meliputi tahapan dari perencanaan sampai pelaksanaan penelitian. Dimana pada dasarnya rancangan penelitian merupakan hal paling mendasar yang menjelaskan setiap proses penelitian dari tujuan hingga menganalisa data, menurut David de Vaus, fungsi rancangan penelitian dapat memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (*research question*), dan untuk memperoleh bukti yang relevan terlebih dahulu menentukan jenis bukti yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji teori, mengevaluasi program atau juga secara akurat menjelaskan beberapa fenomena.<sup>36</sup>

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deksriptif, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman tentang suatu peristiwa dalam suatu organisasi maupun institusi,<sup>37</sup> serta berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan serta dampak dari tindakan tersebut.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Umar Suryadi Bakry, 'Metode Penelitian Hubungan Internasional' (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), p. 107.

<sup>37</sup> Ajat Rukajat, *PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATORAJA INTERNATIONAL FESTIVAL (QUALITATIVE RESEARCH APPROACH)*, Edisi 1 (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018)  
<[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=qy1qDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA21&dq=metode+penelitian+kualitaTorajaInternationalFestival+sugiyono&ots=88EnBsH\\_OM&sig=J5kbIXquc1I-pfec2Mh1fUBXAck&redir\\_esc=y#v=onepage&q=metode penelitian kualitaTorajaInternationalFestival+sugiyono&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=qy1qDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA21&dq=metode+penelitian+kualitaTorajaInternationalFestival+sugiyono&ots=88EnBsH_OM&sig=J5kbIXquc1I-pfec2Mh1fUBXAck&redir_esc=y#v=onepage&q=metode%20penelitian%20kualitaTorajaInternationalFestival+sugiyono&f=false)>.

<sup>38</sup> Albi Anggito and Johan Setawan, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATORAJA INTERNATIONAL FESTIVAL*, ed. by Ella Deffi Lestari, Edisi 1 (Sukabumi: CV Jejak, 2018)  
<[https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi\\_penelitian\\_kualitaTorajaInternationalFestival/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian+kualitaTorajaInternationalFestival&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitaTorajaInternationalFestival/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian+kualitaTorajaInternationalFestival&printsec=frontcover)>.

Mendesripsikan dan memaparkan kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Toraja Utara dalam mempromosikan budaya lokal melalui event *TORAJA INTERNATIONAL FESTIVAL*. Metode ini dianggap sesuai jika digunakan untuk menganalisis peran suatu lembaga dalam memenuhi kepentingan daerahnya.

### **3.2 Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti menjadi faktor utama dalam sebuah penelitian. Kehadiran peneliti bergantung dari bagaimana cara seorang peneliti mampu untuk menganalisa dan memilih metode ataupun teknik yang tepat dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti hadir sebagai pengamat penuh. Maksudnya adalah peneliti mengamati dan menganalisa data dari berbagai sumber seperti hasil dari wawancara, jurnal, hasil penelitian sebelumnya dari berbagai pihak yang sejalan dengan materi penelitian yang dibutuhkan peneliti. Keberadaan peneliti disini hanya sebagai pengamat dimana peneliti hanya mengamati tanpa menjadi partisipan dalam penelitian. Peneliti tidak menjadi partisipan dalam penelitian ini karena peneliti tidak turut mengambil peran dalam proses keberlangsungan *Toraja International Festival (TORAJA INTERNATIONAL FESTIVAL)*

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Untuk kebutuhan data atau literature mengenai penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian yang dilaksanakan di:

1. Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Toraja Utara yang beralamat Jl. Ahmad Yani No.62a, Singki', Kec. Rantepao, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan 91833, namun jika tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mendatangi langsung, maka peneliti akan meminta data melalui kontak e-mail maupun social media yang memungkinkan.

2. Perpustakaan Universitas Fajar
3. E-Library Universitas di Indonesia
4. Website

### **3.4 Sumber Data**

Peneliti menggunakan sumber data primer dan skunder, dimana data yang diperoleh peneliti melalui data yang didapatkan dari penyelenggara *TORAJA INTERNATIONAL FESTIVAL* dalam hal ini dinas kebudayaan dan pariwisata. Data skunder yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber seperti skripsi, jurnal ilmiah, dan bahan-bahan dari website yang berkaitan dengan judul penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data berbasis dokumen, dimana dokumen merupakan setiap bahan yang menyediakan informasi tentang fenomena sosial tertentu yang keberadaannya secara independent dari Tindakan penulis, dalam Teknik pengumpulan data ini penulis mendapatkan data melalui dokumen sekunder yang merupakan dokumen yang mengacu pada dokumen primer dengan menganalisis dokumen primer tersebut. Menurut Kenneth D. Bailey, dokumen sekunder merupakan dokumen yang diperoleh atau di susun oleh penulis yang tidak hadir ditempat kejadian namun mendapatkan informasi dari wawancara dengan saksi mata atau membaca dokumen primer.<sup>39</sup>

Studi Literatur melibatkan pencarian dan analisis dokumen-dokumen yang berhubungan dan telah dipublikasikan sebelumnya. Dokumen-dokumen tersebut dapat merupai buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan

---

<sup>39</sup> Kenneth D. Bailey, 'Methods of Social Research' (New York: The Free Press, 1994), p. 294.

sumber-sumber lain yang telah diverifikasi secara akademik.<sup>40</sup> Dalam hal ini semua dokumen yang berhubungan dengan Toraja International Festival baik yang dikeluarkan oleh Dinas maupun pihak-pihak lainnya.

---

<sup>40</sup> Ibid

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1 Kebijakan Pemerintah Toraja Utara Dalam Kebudayaan dan Pariwisata

Pemerintah daerah memiliki kewenangan dalam merancang dan mengelola tata ruang wilayah serta mengatur penataan ruang kawasan strategis. Hal ini dilakukan melalui organisasi pemerintahan yang efisien, pelaksanaan tata kelola yang efektif, dan melibatkan sumber daya manusia yang ahli. Pengelolaan potensi sumber daya alam (SDA) dan kebudayaan memerlukan perencanaan wilayah yang matang, perubahan struktural antar wilayah, pemanfaatan teknologi, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Semua ini merupakan syarat penting yang terkait dengan nilai dan sikap masyarakat sebagai makhluk budaya.<sup>41</sup> Harmadi Sonny menyatakan bahwa perkembangan di setiap wilayah dipengaruhi oleh feedback dari masyarakat terhadap lingkungannya. Oleh karena itu, kebudayaan dapat menjadi keuntungan ketika sumber daya alam memberikan dorongan untuk pengembangan yang bertanggung jawab oleh masyarakat. Dalam konteks ini, diperlukan rumusan kebijakan yang jelas, implementasi yang baik, dan pelaksanaan di lapangan dengan pengawasan serta evaluasi berdasarkan kebijakan yang tepat dan terstruktur.<sup>42</sup>

Pemerintah Toraja Utara menetapkan visi “Toraja Utara Daerah Wisata Budaya Kaya Pesona Dengan Ragam Kreativitas Dan Kasih Yang Menyejahterakan” dari 2010-2030,<sup>43</sup> dengan misi:

1. melestarikan dan mengembangkan kebudayaan yang dilandasi nilai luhur.

---

<sup>41</sup> Agustina Pallewa, ‘Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara’, *Katalogis*, 4.Nomor 7 (2016), 181–92  
<<https://www.neliti.com/id/publications/146951/implementasi-kebijakan-pengembangan-pariwisata-pada-dinas-kebudayaan-dan-pariwis>>.

<sup>42</sup> Ibid

<sup>43</sup> Ibid

2. mengembangkan destinasi serta pemasaran pariwisata yang berdaya saing global.
3. melakukan pengembangan kebudayaan dan pariwisata.
4. menciptakan layanan publik yang bersih dan ramah.
5. pembinaan serta kerjasama untuk mengembangkan seni budaya dan kerajinan demi peningkatan taraf ekonomi masyarakat.<sup>44</sup>

Dimana misi tersebut mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional dan RPJP Provinsi Sulawesi Selatan di bidang kepariwisataan, juga dari aspirasi masyarakat untuk membangun kembali serta memperbaiki objek-objek wisata, membangun pusat pengembangan budaya, Kembali menghidupkan dan memperkuat nilai-nilai adat budaya, serta memberdayakan sumber daya manusia yang nantinya akan digunakan dalam pelaksanaan pariwisata.

Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 Pasal 5 mengenai sistem perencanaan pembangunan nasional, pemerintah diwajibkan untuk menguraikan visi dan misi ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Maka dari itu, pemerintah Toraja Utara telah menetapkan arah kebijakan program pembangunan dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Toraja Utara untuk periode 2011-2016 melalui RPJMD. Dokumen ini menjadi panduan perencanaan strategis pembangunan setiap lima tahun atau satu periode kepemimpinan daerah, yang merujuk pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD). Penerapan visi dan misi dalam RPJMD secara khusus memposisikan pengelolaan pariwisata dan sumber daya alam sebagai program lintas sektoral. Hal ini dilakukan melalui koordinasi, sinkronisasi, dan konsistensi antar dinas dan lembaga terkait. Aturan tersebut diwujudkan dalam Peraturan Daerah No. 3

---

<sup>44</sup> Kanuna.

Tahun 2012 mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Toraja Utara, khususnya Pasal 34 yang menetapkan Kawasan Peruntukan Pariwisata Buatan seperti Patung Yesus Memberkati Buntu Burake-Makale. Pengelolaan kawasan tersebut lebih lanjut diatur melalui peraturan Bupati, di mana kawasan pariwisata budaya seperti Museum Ne' Gandeng-Lembang Palangi' dan pariwisata alam seperti kolam alami purba Tilangnga'-kelurahan Sarira, bersama dengan objek wisata buatan, dianggap sebagai aset daerah dengan potensi yang dimiliki untuk dioptimalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku, dengan tujuan memberikan nilai tambah.<sup>45</sup>

Adapun kebijakan pengembangan wisata dan produk wisata oleh pemerintah Toraja Utara adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan keterampilan dan kemampuan pegawai atau pekerja yang terlibat melibatkan pemberdayaan tugas serta fungsi organisasi di bidang kebudayaan dan pariwisata sebagai fasilitator dan juga regulator dalam pengembangan sektor pariwisata. Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja adalah melalui kegiatan *MICE (Meetings, Incentives, Conferencing, and Exhibitions)*.
2. Pelaksanaan kerjasama kebudayaan dan pariwisata antara daerah dengan dunia, yang bertujuan memperkenalkan kebudayaan yang ada di Toraja Utara.
3. Meningkatkan kesempatan masyarakat untuk memulai usaha dan terlibat dalam pengembangan daerah wisata dan pelestarian budaya karena kebanyakan objek wisata tidak dikelola oleh pemerintah.
4. Mengembangkan berdasarkan potensi daya tarik budaya yang unik dan didukung oleh seni, sejarah, dan keindahan alam, yang dikembangkan sesuai dengan aspirasi masyarakat dan tren pasar pariwisata yang sedang

---

<sup>45</sup> Ibid

berkembang. Ini mencakup pengembangan tema-tema wisata khusus yang dapat menarik perhatian wisatawan asing.<sup>46</sup>

Sejak 2018 telah terjadi 3 kali pergantian kepala dinas sehingga terdapat perbedaan kebijakan, walaupun kebijakan dari periode sebelumnya masih tetap dilanjutkan tapi terdapat fokus yang berbeda tiap periodenya;

1. Dari tahun 2018-2019 berfokus pada penataan objek wisata agar lebih siap menerima wisatawan Nusantara dan mancanegara, serta ikut berpartisipasi di event nasional dan internasional untuk mempromosikan budaya Toraja, seperti event Bali and Beyond Travel Fair, Pameran Pembangunan Sulsel EXPO, EXPO Nusantara, Toraja Night Indonesia's Gem (TNIG) yang dilaksanakan di Perth-Australia, serta Festival Kreasi Indonesia di distrik pusat bisnis Perth, Elizabeth Quay-Austra.
2. Pada tahun 2020-2021 walaupun masih melanjutkan Sebagian besar dari periode sebelumnya, namun fokusnya lebih ke pada pemeliharaan objek wisata serta pembenahan dan pemberdayaan Sumber Manusia.
3. Kemudian dari tahun 2022-sekarang lebih berfokus kepada pendapatan anggaran untuk melakukan pembenahan objek-objek pariwisata di karenakan Toraja Utara juga terkena dampak dari lockdown pandemi Covid-19 yang menyebabkan kurangnya kunjungan wisatawan serta beberapa objek wisata yang terbengkalai atau kurang pemeliharaannya.

#### **4.1.1 Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Toraja Utara**

1. Penyediaan Sarana dan Prasarana Objek Wisata

---

<sup>46</sup> Syamjaya S.M, 'PERAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN TORAJA UTARA', *Jurnal I La Galigo*, Volume 2.No.2 (2019), 7 <<https://www.neliti.com/id/publications/334542/peran-dinas-kebudayaan-dan-pariwisata-dalam-meningkatkan-pendapatan-asli-daerah>>.

Keberadaan sarana dan prasarana yang merupakan segala fasilitas yang nantinya dapat mendukung terjadinya proses perekonomian berjalan dengan lancar sehingga memudahkan kita untuk memenuhi kebutuhan.<sup>47</sup>

Tersedianya sarana dan prasarana yang merupakan salah satu faktor penting dimana sarana prasarana merupakan kebutuhan pokok yang ikut menentukan keberhasilan suatu daerah dalam menjadi tujuan wisata.

Menurut data di 2014 dari penelitian sebelumnya, berikut beberapa penyediaan sarana dan Prasarana yang dilakukan pemerintah adalah sebagai berikut:

- a. Hotel/Penginapan sebanyak 32 yang sudah terdata.
- b. Rumah makan/warung dan restoran yang sudah memiliki ijin usaha berjumlah 20 bangunan.
- c. Karaoke atau Café ada 13 unit.
- d. Travel sebanyak 10 biro.
- e. Tourist information center berjumlah 1 unit.
- f. Transportasi umum seperti bus, mini bus, dan transportasi tradisional bentor dan becak.
- g. Toko Souvenir, sudah terdapat banyak toko souvenir yang menjual souvenir khas Toraja.

## 2. Pengembangan Objek Wisata Daerah

Pembangunan dilakukan di bidang pariwisata merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan lebih lagi potensi objek wisata, juga pemerintah Toraja Utara mengembangkan pariwisata sesuai dengan kebutuhan di masing-masing objek wisata. Dalam melakukan pengembangan ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memfokuskan pengembangan objek wisata

---

<sup>47</sup> Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Angkasa Bandung, 1991) <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=269881>>.

yang sudah terkenal seperti Ke'te' Kesu' strategi ini dilakukan karena adanya benturan dana yang didapatkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara jika dilakukan secara merata ke semua objek wisata.<sup>48</sup>

### 3. Keikutsertaan Masyarakat

Peran aktif dari masyarakat sekitar merupakan hal yang penting dalam pengembangan objek wisata daerah karena secara tidak langsung usaha dalam mengembangkan pariwisata daerah juga memberikan dampak terhadap upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, adapun beberapa upaya yang dilakukan pemerintah untuk lebih melibatkan masyarakat, yaitu:

- a. Pengadaan pembinaan, serta penyuluhan untuk masyarakat di sekitar objek wisata, seperti kegiatan “Penyuluhan Kepariwisatahan: Pengelolaan dan Pemasaran Desa Wisata” yang diadakan di Hotel Grand Metro Permai oleh Politeknik Pariwisata Makassar melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian bagi Masyarakat pada bulan Juni 2022 yang diikuti oleh 50 peserta dari pengelola desa wisata, BUMDES, dan Pokdarwis.<sup>49</sup>
- b. Melibatkan masyarakat dalam pelestarian alam seperti kegiatan Tanam bibit pohon di Kaleakan untuk memperingati Hari Bumi dan Lingkungan Hidup kegiatan ini dilakukan pada bulan Juni 2021 di kecamatan Nanggala tepatnya di Kaleakan yang bertujuan untuk mendukung semua program pemerintah kabupaten dalam rangka

---

<sup>48</sup> Ibid

<sup>49</sup> Politeknik Pariwisata Makassar, ‘Penyuluhan Kepariwisatahan Tana Toraja’, *Poltekiparmakassar.Ac.Id*, 2022, p. 1 <<https://poltekiparmakassar.ac.id/penyuluhan-kepariwisatahan-tana-toraja/>>.

melestarikan lingkungan termasuk penyediaan bibit dan ikut terlibat dalam penghijauan kota, dan Kawasan hutan lindung Nanggala.<sup>50</sup>

- c. Melakukan kerja bakti secara rutin bersama masyarakat sekitar, contohnya dalam rangka hari jadi Toraja ke-774 dan HUT Kabupaten Tana Toraja ke-64 maka dilakukan kerjabakti massal diwilayah masing-masing yang dilaksanakan secara serempak pada tanggal 27 Agustus 2021,<sup>51</sup> serta aksi bersih sampah plastic di Kaleakan dan kemah bakti yang mengikut sertakan kelompok pecinta alam dan pramuka se-Rantepao pada bulan Juni 2021.<sup>52</sup>
- d. Mengajak masyarakat untuk ikut melastarikan budaya adat-istiadat, dan kuliner. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah “Menata Hutan Menjaga Tongkonan: Alternatif Upaya Pelestarian Budaya Toraja” dimana pelestarian budaya ini berfokus terhadap pelstarian fisik, dalam penelitian tahun 2013 oleh Yadi Mulyadi, jurusan Arkeologi Universitas Hasanuddin menjelaskan potensi yang dimiliki oleh cagar budaya Toraja serta hutan-hutannya yang menjadi sumber bahan untuk membangun Tongkonan (rumah adat Toraja) yang memiliki peran penting dan nilai budaya bagi masyarakat Toraja, namun seiring berjalannya waktu banyak pembangunan Tongkonan sudah tidak mengikuti nilai-nilai budaya seperti yang pada awalnya seluruh bangunan Tongkonan menggunakan kayu yang berasal dari hutan, kini ada yang menggunakan material yang lebih modern,

<sup>50</sup> Diskominfo.SP, ‘PERINGATAN HARI BUMI DAN LINGKUNGAN HIDUP, WABUP TANAM BIBIT POHON DI KALEAKAN’, *TORAJAUTARAKAB.GO.ID* (Kaleakan, 2021) <[https://www.torajautarakab.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=873:peringatan-hari-bumi-dan-lingkungan-hidup-wabup-tanam-bibit-pohon-di-kaleakan&catid=9&Itemid=105](https://www.torajautarakab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=873:peringatan-hari-bumi-dan-lingkungan-hidup-wabup-tanam-bibit-pohon-di-kaleakan&catid=9&Itemid=105)>.

<sup>51</sup> Admin IKP, ‘Himbauan Kerja Bakti Bersama’, *Tanatorajakab.Go.Id*, 2021 <<https://tanatorajakab.go.id/2021/08/23/himbauan-kerja-bakti-bersama/>>.

<sup>52</sup> Ibid

seperti campuran semen dan pasir, hal ini disebabkan sudah kurangnya sumber daya akibat pelestarian hutan yang masih kurang oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan alternatif-alternatif untuk pelestarian budaya Tongkonan serta upaya untuk pelestarian hutan yang dimulai dari masyarakat Toraja itu sendiri.<sup>53</sup>

4. Faktor Pendukung: objek wisata yang memang sudah dikenali oleh masyarakat luas, kesadaran dan partisipasi yang aktif dari masyarakat, kemudahan koordinasi antar pihak yang terkait, seperti yang sudah dijelaskan diatas.
5. Faktor Penghambat: keterbatasan dana, banyaknya objek wisata yang masih sulit di akses, kurangnya informasi terpusat (untuk diakses wisatawan).<sup>54</sup>

#### 4.2 Toraja International Festival

Tana Toraja dan Toraja Utara merupakan salah satu daerah di Indonesia dengan potensi pariwisata yang sangat besar hingga diharapkan dapat dikembangkan dengan semaksimal mungkin untuk mendukung pembangunan daerah melalui peningkatan PAD,<sup>55</sup> menurut UU 2009 no.10, pasal 4 tentang tujuan kepariwisataan yang dimana untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air,

---

<sup>53</sup> Yadi Mulyadi, 'Menata Hutan Menjaga Tongkonan: Alternatif Upaya Pelestarian Budaya Toraja', *Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur*, Vol. 7.No. 2 (2013), 25–34 <[https://repositori.kemdikbud.go.id/346/1/Menata Hutan Menjaga Tongkonan%2C Alternatif Upaya Pelestarian Budaya Toraja.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/346/1/Menata_Hutan_Menjaga_Tongkonan%2C_Alternatif_Upaya_Pelestarian_Budaya_Toraja.pdf)>.

<sup>54</sup> Ibid

<sup>55</sup> Abedneigo Carter Rambulangi and Mince Batara, 'Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja', *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Terapan (JESIT)*, Volume 2.No. 1 (2021), 1–21 <<https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/jesit/article/download/1229/1019>>.

memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antarbangsa.<sup>56</sup> Maka dari itu pemerintah daerah Tana Toraja dan Toraja Utara mengembangkan pariwisata sesuai amanat dari UU diatas agar mampu mendukung Pembangunan daerah dari segi ekonomi, kerjasama bilateral dan kebudayaan, beberapa usaha yang dilakukan adalah melakukan beberapa festival yang berskala nasional dan internasional, salah satunya adalah Toraja International Festival.

Toraja International Festival ini dapat dikategorikan kedalam pariwisata budaya, dimana Dijelaskan bahwa pariwisata budaya adalah jenis objek daya Tarik wisata (ODTW) yang berbasis pada hasil karya cipta manusia, baik yang merupakan peninggalan budaya maupun nilai budaya yang masih hidup sampai sekarang,<sup>57</sup> yang perlu dikembangkan untuk melestarikan kebudayaan itu sendiri agar tidak hilang dari terbawa perkembangan jaman.<sup>58</sup> Dimana Toraja International Festival pertama kali diadakan di tahun 2013 atas arahan dari Direktorat Jendral Kebudayaan dengan menunjuk Franki Raden, Ph.D. sebagai penanggung jawab Toraja International Festival, festival ini diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan dan mengembangkan daya tarik pariwisata Toraja, mengenalkan budaya Indonesia kepada dunia juga memperkenalkan budaya dunia kepada masyarakat Indonesia, Toraja International Festival yang dasarnya sudah menjadi festival kebudayaan yang matang dan masuk dalam *Calender of Festival* kebudayaan masyarakat baik dalam maupun luar negeri, contohnya

---

<sup>56</sup> UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10.TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN <[https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU\\_2009\\_10.pdf](https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_10.pdf)>.

<sup>57</sup> Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

<sup>58</sup> Khusnul Khotimah and Wilopo Wilopo, 'STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA BUDAYA (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan Di Kabupaten Mojokerto)', *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 42.No. 1 (2017) <<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1657>>.

masyarakat Eropa yang ingin menghadiri Toraja International Festival, menyesuaikan waktu kedatangan di bulan juli.<sup>59</sup>

Selama 3 tahun pertama diadakannya Toraja International Festival, angka statistik Dinas Kebudayaan dan pariwisata Toraja Utara mengalami peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara yang cukup signifikan,

**Tabel 4.1 Jumlah Wisatawan Masuk tahun 2012-2017<sup>60</sup>**

No.	Tahun	Jumlah Wisatawan Masuk
1.	2012	64.880
2.	2013	109.963
3.	2014	112.490
4.	2015	131.037
5.	2016	167.521
6.	2017	285.566
<b>Total</b>		<b>871.475</b>

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Toraja Utara

Dapat dilihat dari tabel diatas jumlah kenaikan wisatawan mancanegara mengalami kenaikan sekitar 69% dimana pada 2012 sebelum Toraja International Festival, jumlah wisatawan masuk sebanyak 64.880 lalu mengalami kenaikan menjadi 109.963 dan terus mengalami kenaikan setiap tahunnya sejak tahun 2013.

Sedangkan di salah satu tempat penyelenggaraannya di Ke'te' Kesu', penghasilan warung makanan/minuman serta toko souvenir yang berada di sekitar tempat acara diselenggarakan mengalami peningkatan yang juga cukup memuaskan, seperti dalam sebuah wawancara dengan salah satu pedagang

<sup>59</sup> Franki Raden, *TORAJA INTERNATIONAL FESTIVAL 2018-LAPORAN PRODUKSI* (Jakarta, 2018).

<sup>60</sup> Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Toraja Utara

yang memiliki booth di Toraja Internationa Festival-Ke'te' Kesu' dimana peningkatan keuntungan mengalami kenaikan hingga 100%, dikatakan bahwa turis asing rata-rata memborong aksesoris, ukiran, dan parang khas Toraja juga baju dan sarung pa' tannun dan baju khas Toraja, pedagang lain juga mengatakan bahwa dengan modal sebanyak 30 juta dapat menghasilkan keuntungan sebesar 10 juta selama festival berlangsung,<sup>61</sup> di tahun 2016 jumlah pengunjung Toraja International festival mencapai 5000-7000 orang perhari membuat omset pendapatan penjual makanan sebesar 10 juta, penjual kopi kopi sebesar 7 juta begitu pun dengan toko souvenir dalam satu hari.<sup>62</sup>

**Tabel 4.2 Jumlah Wisatawan Masuk Tahun 2018-2022<sup>63</sup>**

No.	Tahun	Jumlah Wisatawan Masuk
1.	2018	310.114
2.	2019	365.438
3.	2020	109.999
4.	2021	124.231
5.	2022	264.314

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toraja Utara

Dari tabel di atas dapat dilihat masuknya wisatawan di tahun 2018-2019 cukup besar yang kebanyakan terjadi di bulan juli, agustus dan september dimana dalam bulan-bulan inilah dilaksanakan Toraja International Festival dilaksanakan, namun di tahun 2020 terjadi penurunan cukup besar yang diakibatkan oleh lockdown Pandemi COVID-19 hingga menyebabkan penutupan tempat-tempat wisata serta pembatasan masuknya wisatawan asing.

<sup>61</sup> Muh. Hasim Arfah, 'Omzet Pedagang Di Lokasi TIF 2014 Capai Rp 60 Juta', *Tribun-Timur* (Nanggala, Rantepao, 2014) <<https://makassar.tribunnews.com/2014/08/11/omzet-pedagang-di-lokasi-tif-2014-capai-rp-60-juta>>.

<sup>62</sup> Ibid

<sup>63</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Toraja Utara, 'Banyaknya Wisatawan Nusantara Dan Mancanegara (Jiwa), 2018-2020', 2020, p. 1 <<https://torutkab.bps.go.id/indicator/16/88/1/banyaknya-wisatawan.html>>.

Konsep Toraja International Festival mengangkat seluruh bagian-bagian dari kehidupan dan budaya masyarakat Toraja seperti kesenian, ritual, olahraga tradisional, kuliner, pameran seni, dan kerajinan serta digabungkan dengan budaya nusantara dalam konteks festival berkelas internasional, yang juga melibatkan produk kesenian dari negara lain yang terlibat dengan tujuan memperkuat bobot kualitas Toraja International Festival serta memperkuat kerjasama antara seniman Indonesia dengan seniman asing.<sup>64</sup>

#### 1. Toraja International Festival 2018

Dibuka oleh bupati Toraja Utara, Kalatiku Paembonan pada tanggal 6 Juli 2018 di Museum Ne' Gandeng dengan menghadirkan lima pengisi acara dari luar negeri selain dari pengisi acara lokal, dimana penampilan dari luar negeri terdiri dari, Liquid Silva dari Kanada, DJ Chantal Dewi dari Belanda, Norma Jean dari Amerika, Tabla & Sitar Dou dari India, dan Samulnori dari Korea Selatan.<sup>65</sup> Selain dari luar negeri ditampilkan juga seniman Indonesia serta budaya tradisional dari daerah lain seperti, Tari Api Pepe-pepe dari Gowa, dan Tari Dayak Hudoq dari Kalimantan Timur,<sup>66</sup> Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah kompetisi paduan suara, pameran kerajinan tangan dan kuliner, *ethnic fashion show and workshop*.

#### 2. Toraja International Festival 2019

Event ini dilangsungkan pada bulan Juli 2019 di desa Ke'te' Kesu', Rantepao, dalam festival kali ini dihadirkan lebih banyak lagi pengisi acara, antara lain kolaborasi dari Brazil-Amrika-Indonesia "Nita Aartsen Latin

---

<sup>64</sup> Ibid

<sup>65</sup> Administrator, 'Bintang Tamu Mancanegara Bertaburan Di "Toraja International Festival 2018"', *Akurat.Co*, 2018, p. 1 <<https://www.akurat.co/travel/1301974118/Bintang-Tamu-Muncanegara-Bertaburan-di-Toraja-International-Festival-2018>>.

<sup>66</sup> Aninditya Ardhana Riswari, 'Pertunjukan Megah Di Tanah Toraja: Toraja International Festival 2018', *Goodnewsfromindonesia.Id*, 2018, p. 1 <<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/07/04/pertunjukan-megah-di-tanah-toraja-toraja-international-festival-2018>>.

Quartet”, kolaborasi lainnya Violin, Flute, and Tabla Trio ft. Kamau Abayomi, serta Turiolo Ensemble ft. Rodrigo Pareja and Nevan Suntareja, atraksi Jeonju Gi-jeop Nori dari Korea Selatan, Sindhu Raj dari India, dan DJ Kamau dari Amerika, juga pengisi acara Nusantara diantara lain Sundanese Tarompet Ensemble ft. Yoyon dari Bandung, dan Hip Hop Kupang dari Nusa Tenggara Timur.<sup>67</sup> Kolaborasi 12 penari dari 12 negara yang telah mempelajari budaya dan kesenian Sulawesi Selatan selama 3 bulan di Kazaki Art School dengan kepercayaan dari Kementrian luar negeri sebagai fasilitator dimana terdiri dari Asya Mammadli (Azerbaijan), Tchibozo Fifonsi Malvina Stevie (Benin), Ratu Paula Masara (Fiji), Devi Aprisanti Ritonga (Indonesia), Haruna Ono (Jepang), Soukaina Karroum (Maroco) Nurul Atirah binti Zainal Abidin (Malaysia), Jessrel Escaran Gilbuena (Filipina), Lonut Cristian Cazacu (Romania), Popova Olga (Rusia) Mari May (Solomon Island), Alberto Trijueque (Spanyol).<sup>68</sup> Untuk program acara kebanyakan masih banyak seperti tahun lalu seperti pameran dan fashion show dengan beberapa tambahan pengisi acara seperti diatas.

### 3. Toraja International Festival 2020

Berbeda dari pelaksanaan Toraja International Festival sebelumnya, kali ini TIF 2020 digelar secara virtual disiarkan memlalui channel Youtube Lokaswara Project pada bulan desember 2020 di destinasi wisata Lolai, hal ini disebabkan oleh protokol pandemi COVID-19. Sehingga pengisi acara yang ada dikurangi untuk mengikuti protocol walaupun dilakukan secara online, masih dihadirkan pengisi acara seperti Allison Mulroy dari Inggris,

<sup>67</sup> Gilar Ramadhani, 'Toraja International Festival 2019 Dibanjiri Performer Mancanegara, Lihat Daftarnya Di Sini', *Liputan6.Com*, 2019, p. 1 <<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4013334/toraja-international-festival-2019-dibanjiri-performer-mancanegara-lihat-daftarnya-di-sini>>.

<sup>68</sup> AR, 'Toraja International Festival 2019 Sajikan Budaya Lintas Benua', *Indonesiakita.Id*, 2019, p. 1 <<https://indonesiakita.id/2019/07/14/toraja-international-festival-2019-sajikan-budaya-lintas-benua/>>.

Anello Capuano dari Italia, Ancha Reggae Moon dari Makassar, Mia Kiel dan Bertho dari Jakarta serta BLI Ciaaattt dari Bali.<sup>69</sup>

#### 4. Toraja International Festival 2021

Seperti pelaksanaan TIF di tahun 2020, pelaksanaan tahun ini masih dilakukan secara online namun sudah bisa dihadiri secara langsung namun dibatasi pada bulan September 2021.<sup>70</sup> Sejumlah acara yang diadakan dalam TIF 2021 adalah Tari Ondo Sammalele, Gellu' Tungga', To Mina Dou, Karombi dan Kesok-kesok, Ma' Nganda, Didgeridoo, Ma' Dandan, Ma' Nimbong, Ma' Lambuk, Ma' Pelle', Ma' Daga, serta tari Pepe pepeka ri Makka, Gezo-gezo karombi.<sup>71</sup> Dimana festival kali ini mengangkat kembali budaya-budaya kuno Toraja yang sudah sangat jarang di ketahui oleh masyarakat seperti Ma' Nimbong dan Ma' Dandan.

#### 5. Toraja International Festival 2022

Sedangkan pada tahun 2022 Toraja International tidak dilaksanakan.

Adapun dalam pelaksanaan TIF ini pemerintah dan pelaksana menghadapi rintangan dan tantangan dari berbagai aspek. Dimana rintangan merupakan hal-hal yang dapat menghambat jalannya sebuah proses atau suatu kegiatan yang sedang dilakukan sedangkan Tantangan adalah hal-hal yang harus dihadapi dalam menjalankan suatu kegiatan untuk dapat mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan,

1. Pada awalnya Toraja International Festival diadakan di kedua kabupaten (kabupaten Tana Toraja dan kabupaten Toraja Utara) namun mulai di tahun

<sup>69</sup> Dwi Murdaningsih, 'Festival Internasional Toraja Digelar Virtual Besok', *REPUBLIKA*, 20201 <<https://news.republika.co.id/berita/qjgg368/festival-internasional-toraja-digelar-virtual-besok>>.

<sup>70</sup> Muhammad Yunus, 'Toraja International Festival 2021 Sukses Digelar Di Tengah Pandemi Covid-19', *Suarasulsel.Id*, 2021, p. 1 <<https://sulsel.suara.com/read/2021/09/07/064356/toraja-international-festival-2021-sukses-digelar-di-tengah-pandemi-covid-19>>.

<sup>71</sup> Echa Panrita Lopi, 'Penonton Takjub Menyaksikan Toraja International Festival 2021 Di Rante Buntu Pempon', *Makassar.Terkini.Id1*, 2021, pp. 1–2.

kedua penyelenggaraan, Toraja International Festival tidak lagi diadakan di Tana Toraja dikarenakan beberapa kendala, sehingga dari tahun ketiga Toraja International Festival hanya diadakan di Toraja Utara hingga saat ini, namun pelaksana Toraja International Festival kembali mendiskusikan hal ini dengan pemerintah Tana Toraja agar dapat kembali dilaksanakan di kedua tempat.

2. Masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap keuntungan yang didapatkan dari mengadakan Festival ini juga menjadi salah satu tantangan pelaksana dalam mengadakan Festival di kabupaten Tana Toraja, karena masyarakat-masyarakat senior yang belum terlalu bisa menerima orang luar yang datang untuk mengadakan membuat acara budaya di tempatnya, karena dalam struktur masyarakat Toraja para tetua atau masyarakat senior memegang peranan penting untuk mengambil keputusan mengenai jalannya adat dan upacara.
3. Tantangan lain juga adalah masih kurangnya kesadaran para anak muda Toraja akan pentingnya melestarikan budaya lokal terlihat dari tiap tahun lebih banyak anak muda Toraja yang memilih keluar Toraja, dan menetap di luar Toraja.
4. Selain itu, dana juga merupakan salah satu hal penting dalam terlaksananya Festival ini, walaupun sudah mendapat bantuan dana dari pemerintah pusat tapi hal tersebut dianggap masih belum cukup untuk melaksanakan Festival sesuai yang direncanakan, terlebih lagi setelah pandemi sehingga diadakan penjualan tiket untuk membantu pendanaan.
5. Berbicara tentang pandemic COVID-19 yang tidak hanya terjadi di Indonesia namun terjadi di seluruh belahan dunia sehingga terjadi karantina secara nasional, hal ini menyebabkan pemerintah dan pelaksana festival

melaksanakan acara dalam bentuk daring dan luring (dalam jaringan dan luar jaringan) atau online pada Toraja International Festival tahun 2021.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dalam pelaksanaan pariwisata pemerintah kabupaten Toraja Utara yang dalam hal ini Dinas Pariwisata menetapkan kebijakan pelaksanaan pariwisata berdasarkan dari Visi-Misi Pemerintah Toraja Utara untuk melestarikan serta mengembangkan kebudayaan luhur, pengembangan dan pemasaran destinasi pariwisata, pengembangan kebudayaan dan pariwisata secara umum, menciptakan pelayanan publik yang bersih dan ramah, pembinaan juga kerjasama untuk seni budaya-kerajinan dengan tujuan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Dan didukung oleh UU No. 25 tahun 2004 pasal 5 tentang system perencanaan pembangunan nasional bahwa pemerintah harus mampu menjabarkan visi dan misi ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Selain itu pemerintah Tana Toraja juga memberlakukan kebijakan yang lebih berfokus untuk pengembangan wisata dan produk wisata.

Dimana dari kebijakan-kebijakan tersebut dapat kita lihat beberapa contohnya berdasarkan wawancara dengan pelaksana *Toraja International Festival*, dalam TIF pelaksana/Event Organizer kembali menghadirkan kembali budaya-budaya Toraja yang sudah jarang di temui seperti tari gellu' tungga'. Kemudian untuk kebijakan pemerintah dalam pengembangan wisata dan produk wisata dimana pemerintah cukup aktif dalam mempromosikan dan berpartisipasi dalam kegiatan nasional maupun internasional untuk memperkenalkan serta mempromosikan wisata dan budayanya seperti yang dilakukan kepala di dinas pariwisata dan kebudayaan periode 2018-2019.

*Toraja International Festival* dalam 3 tahun awal pelaksanaannya, menunjukkan peningkatan kunjungan wisatawan yang signifikan dimana kenaikannya mencapai 69% peningkatan dari tahun 2012, dari 64.880 kunjungan

ke 109.963 kunjungan dan terus berkembang setiap tahunnya dimana Sebagian besar kedatangan wisatawan terjadi di bulan Juli, Agustus, September yang merupakan waktu pelaksanaan *Toraja International Festival*, selain itu tempat pelaksanaan TIF yang tidak hanya di satu tempat namun dilaksanakan di berbagai tempat wisata terkenal di Toraja Utara seperti Ke'te' Kesu', dan museum Ne' Gandeng. Kemudian pengisi acara dari TIF ini juga tidak hanya terdiri dari seniman local namun pelaksana juga mendatangkan pengisi acara dari berbagai negara.

## 5.2 Saran

Pariwisata dan Budaya Toraja sebenarnya memiliki potensi yang menjanjikan jika dikembangkan dan dijalankan secara maksimal, berikut saran-saran yang dihasilkan dari pembahasan diatas:

1. Kesadaran masyarakat masih sangat kurang sehingga diperlukan penyuluhan atau pengenalan oleh pemerintah yang dapat dipahami dengan mudah oleh masyarakat atas pentingnya kegiatan-kegiatan tersebut bagi kehidupan masyarakat daerah.
2. Diperlukannya bantuan pendanaan dari pemerintah pusat, dengan dukungan dari pemerintah pusat *Toraja International Festival* bisa diadakan lebih megah lagi dan dapat menarik lebih lagi wisatawan.
3. Pemerintah dapat mempertimbangkan untuk melakukan kerjasama *sister city* untuk menjalin kerjasama internasional yang dapat memberikan manfaat bagi daerah seperti memperkaya kebudayaan yang dihasilkan dari pertukaran budaya kedua daerah, pertukaran ide-ide untuk membangun daerah, manfaat dalam bidang pendidikan salah satunya adalah pertukaran pelajar, namun semua ini dapat dicapai jika kerjasama dilakukan dengan mempertimbangkan kesamaan kedua daerah juga kepentingan yang ingin dicapai kedua daerah.

4. Masih kurangnya pemeliharaan serta akses menuju lokasi-lokasi wisata juga masih menjadi halangan untuk pariwisata untuk berkembang, sehingga diharapkan perhatian lebih lagi dari pemerintah dan masyarakat untuk memfasilitasi objek-objek wisata yang ada agar bisa berkembang dan dikenal masyarakat lokal maupun dunia.
5. Dengan masuknya budaya asing, sudah banyak generasi muda yang terpengaruh dan mulai meninggalkan berbagai kegiatan adat sehingga dari penelitian ini diharapkan untuk dapat mendorong masyarakat muda untuk mengambil peran dalam melstarikan adat dan budaya Toraja agar tidak terhenti.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10.TAHUN 2009  
TENTANG KEPARIWISATAAN

<[https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU\\_2009\\_10.pdf](https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_10.pdf)>

Anggito, Albi, and Johan Setawan, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, ed. by Ella Deffi Lestari, Edisi 1 (Sukabumi: CV Jejak, 2018)  
<[https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi\\_penelitian\\_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian+kualitatif&printsec=fro ncover](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian+kualitatif&printsec=fro ncover)>

Bailey, Kenneth D., 'Methods of Social Research' (New York: The Free Press, 1994).

Bakry, Umar Suryadi, 'Metode Penelitian Hubungan Internasional' (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), p. 107

Jatmiko, Sidik, *Otonomi Daerah : Perspektif Hubungan Internasional*, Edisi 1 Ji (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2001)  
<<https://library.umy.ac.id/en/koleksi/view/21570/Otonomi-Daerah-Perspektif-Hubungan-Internasional>>

Kanuna, Resky Sirupang, 'Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Toraja Utara' (Universitas Hasanuddin, 2014) <<https://core.ac.uk/outputs/25495216>>

Lecours, André, *Political Issues of Paradiplomacy: Lessons from the Developed World*, ed. by Virginie Duthoit and Ellen Huijgh (Desiree Davidse, 2008)  
<<http://www.kamudiplomasiasi.org/pdf/kitaplar/paradiplomacylessonsfromthe.pdf>>

Mukti, Takdir Ali, *PARADIPLMACY KERJASAMA LUAR NEGERI OLEH PEMDA DI INDONESIA*, ed. by Ahmad Sahide, Cetakan I (Yogyakarta: The Phinisi Press Yogyakarta, 2013)  
<<http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/840>>

Raden, Franki, *TORAJA INTERNATIONAL FESTIVAL 2018-LAPORAN PRODUKSI* (Jakarta, 2018)

Ramly, Dr. Nadjamuddin, *Pedoman Diplomasi Budaya*, 2018

Rukajat, Ajat, *PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATIF (QUALITATIVE RESEARCH APPROACH)*, Edisi 1 (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018)  
<<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=qy1qDwAAQBAJ&oi=fnd&p>>

g=PA21&dq=metode+penelitian+kualitatif+sugiyono&ots=88EnBsH\_OM&si  
g=J5kbIXquc1l-pfec2Mh1fUBXAck&redir\_esc=y#v=onepage&q=metode  
penelitian kualitatif sugiyono&f=false>

Sulaiman, Dicky, 'Paradiplomasi Pemerintah Kota Bandung – Suwon (Korea Selatan) Melalui Kerjasama Sister City Dalam Bidang Pendidikan Dan Kebudayaan' (Universitas Komputer Indonesia, 2021)  
<<http://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/5339>>

Tangdilintin, L.T, *Toraja Dan Kebudayaan*, 2014  
<<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=943324>>

### **Jurnal:**

Rambulangi, Abedneigo Carter, and Mince Batara, 'Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja', *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Terapan (JESIT)*, Volume 2 .No. 1 (2021),  
<https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/jesit/article/download/1229/1019>

Alam, Gilang Nur, and Arfin Sudirman, 'Paradiplomacy Pemerintah Kota Bandung Melalui Kerja Sama Sister City', *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, Vol. 16 No (2020)  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26593/jihi.v16i1.3365.31-50>

Bayanuddin, Rahayu Utami, Nursini, and Sultan Suhab, 'Pengaruh Sektor Parawisata Pada Kapasitas Fiskal Daerah: Studi Kasus Toraja Utara', *Development Policy and Management Review (DPMR)*, Volume 1.Issue 2 (2021), 129–47 <https://journal.unhas.ac.id/index.php/DPMR/>

Khatrunada, Siti Afifah, and Gilang Nur Alam, 'Diplomasi Budaya Indonesia Melalui International Gamelan Festival 2018 Di Solo', *Journal of International Relation*, 1 (2019)  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.24198/padji.v1i2.26125>>

Nasution, Akmal Huda, 'OTONOMI DAERAH: MASALAH DAN PENYELESAIANNYA DI INDONESIA', *Jurnal Akuntansi*, 4 (2016)  
<<https://ja.ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/view/3370>>

Pallewa, Agustina, 'Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara', *Katalogis*, 4.Nomor 7 (2016), 181–92  
<<https://www.neliti.com/id/publikations/146951/implementasi-kebijakan-pengembangan-pariwisata-pada-dinas-kebudayaan-dan-pariwis>>

Prabowo, Lintang, and M Tenku Rafli, 'Pengaruh Otonomi Daerah Terhadap Kesejahteraan Rakyat Indonesia', *Jurnal Rechten: Riset Hukum Dan Hak*

*Asasi Manusia*, 2 (2020)  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.52005/rechten.v2i2.56>>

Putri, Audi Widiawan, 'Diplomasi Budaya Indonesia Terhadap Turki Melalui Rumah Budaya Indonesia (RBI)', 2019

S.M, Syamjaya, 'PERAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN TORAJA UTARA', *Jurnal I La Galigo*, Volume 2.No.2 (2019), 7  
<<https://www.neliti.com/id/publikations/334542/peran-dinas-kebudayaan-dan-pariwisata-dalam-meningkatkan-pendapatan-asli-daerah>>

Sabarno, Dhita Kusuma, 'PARADIPLOMASI PEMERINTAH PROVINSI BALI UNTUK SISTER PROVINCE BALI DENGAN HO CHI MINH DI BIDANG PARIWISATA', *REVIEW OF INTERNATIONAL RELATIONS (JURNAL KAJIAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL)*, 3 (2021)  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/rir.v3i1.22429>>

Sufianto, Dadang, 'PASANG SURUT OTONOMI DAERAH DI INDONESIA', *Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, Dan Administrasi Publik*, 3 (2020)  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.36859/jap.v3i2.185>>

Suwardono, and Ali Maksmun, 'The Dynamics of Paradiplomacy Practices in the "Frontier" Areas in Indonesia', *JOURNAL OF ASEAN STUDIES*, Vol. 6 No. (2018) <<https://doi.org/https://doi.org/10.21512/jas.v6i2.5160>>

Tapparan, Samuel Randy, and Abdul Wahab, 'Analisis Dampak Pemekaran Wilayah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Pemekaran Kabupaten Toraja Utara Dari Tana Toraja)', *Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 5 (2019), 1–6

<[core.ac.uk](https://core.ac.uk)>

Wijaya, Faradiba Fadhillah, and Adiasri Putri Purbantina, 'DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI BATIK DI KOREA SELATAN', *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 24 (2022)  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.23960/sosiologi.v24i2.311>>

**Website:**

'7 Bukti Magisnya Tana Toraja', *CNN Indonesia*, 2020  
<<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20201027140209-269-563259/7-bukti-magisnya-tana-toraja>>

'PENGENALAN BUDAYA INDONESIA MELALUI RUMAH BUDAYA INDONESIA', *Binus University*, 2021

- 'Event Lainnya', *Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Toraja Utara*
- 'Perth: Peluang Pasar Baru Bagi Pariwisata Toraja Utara', *Torajautarakab.Go.Id*, 2019
- 'Kabupaten Toraja Utara', *Sulselprov.Go.Id*
- Alsair, Ach. Hidayat, 'Wisata Alam Dan Budaya Berpadu Di Toraja International Festival', *IDN Times*, 2019
- Daniel, 'Jepang Jajaki Kerjasama Dengan Pemkab Toraja Utara', *Antara News*, 2017
- Fauziah, 'Kebudayaan Toraja Akan Tampil Di Toraja International Festival 2017', *Sekretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan Komplek Kemdikbud*, 2017
- Kurniasih, Wida, 'Pengertian Otonomi Daerah: Tujuan, Prinsip, Asas, Dan Landasan Hukum', *Gramedia Blog*, 2021  
<<https://www.gramedia.com/literasi/otonomi-daerah/>>
- Mawardi, Rafi Aufa, 'Otonomi Daerah: Pengertian, Jenis, Dan Tujuannya', *Detik.Com*, 2022  
<<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6116318/otonomi-daerah-pengertian-jenis-dan-tujuannya>>
- Mujiono, Dadang, 'Mengenal Paradiplomasi: Sejarah Dan Implementasinya Di Indonesia', *Kompas.Com*, 2022  
<<https://nasional.kompas.com/read/2022/07/21/16385771/mengenal-paradiplomasi-sejarah-dan-implementasinya-di-indonesia>>
- Muththalib, Abd., '22 Tempat Wisata Di Toraja Terbaru & Paling Hits Dikunjungi', *Celebes*, 2022
- Nugraha, Al Khoriah Etiek, '8 Suku Bangsa Di Sulawesi Selatan Beserta Sebarannya Di 24 Kabupaten-Kota', *Detik Sulsel*, 2022
- Sendari, Anugerah Ayu, '17 Wisata Toraja Penuh Pesona, Dari Alam Hingga Kekayaan Leluhur', *Liputan6.Com*, 2022, p. 4  
<<https://www.liputan6.com/hot/read/4982693/17-wisata-toraja-penuh-pesona-dari-alam-hingga-kekayaan-leluhur>>
- Susanto, Fathima Aulia Vasya, 'PRAKTEK PARADIPLOMASI DI INDONESIA: JAWA TENGAH SEBAGAI STUDI KASUS', *Researchgate.Net*, 2021, p. 6  
<[https://www.researchgate.net/publikation/357117997\\_PRAKTEK\\_PARADIPLOMASI\\_DI\\_INDONESIA\\_JAWA\\_TENGAH\\_SEBAGAI\\_STUDI\\_KASUS](https://www.researchgate.net/publikation/357117997_PRAKTEK_PARADIPLOMASI_DI_INDONESIA_JAWA_TENGAH_SEBAGAI_STUDI_KASUS)>

Wardyah, Nur Suhra, 'Toraja International Festival, Bangkitnya Pariwisata Di Tengah Pandemi', *Antara News*, 2021

Ditwdb, 'Pedoman Kegiatan Diplomasi Budaya Antar Bangsa', *Direktorat Warisan Dan Diplomasi Budaya*, 2019  
<<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/pedoman-kegiatan-diplomasi-budaya-antar-bangsa/>>